



TUGAS AKHIR - DK 184802

STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG GENTENG DENGAN PENDEKATAN KONSEP KAMPUNG CERDAS

**ATIKA MITZALINA
0821154000066**

**Dosen Pembimbing
Dian Rahmawati, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



TUGAS AKHIR - DK 184802

STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG GENTENG DENGAN PENDEKATAN KONSEP KAMPUNG CERDAS

**ATIKA MITZALINA
NRP. 0821154000066**

**Dosen Pembimbing
Dian Rahmawati, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - DK 184802

**DEVELOPMENT STRATEGY OF *KAMPUNG
GENTENG* WITH *KAMPUNG CERDAS* CONCEPT**

**ATIKA MITZALINA
NRP. 0821154000066**

**Promotor
Dian Rahmawati, ST., MT.**

**Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2019**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG GENTENG
DENGAN PENDEKATAN KONSEP KAMPUNG CERDAS**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

ATIKA MITZALINA
NRP. 0821154000066

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dian Rahmawati, ST., MT.
NIP. 1978206 072009 122002



SURABAYA, JULI 2019

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG GENTENG DENGAN PENDEKATAN KONSEP KAMPUNG CERDAS

Nama Mahasiswa : Atika Mitzalina
NRP : 0821154000066
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati, ST., MT.

ABSTRAK

Kota Surabaya adalah salah satu kota yang menerapkan konsep Smart City. Seiring dengan mewujudkan Surabaya Smart City, dibutuhkan dukungan dari kawasan permukiman, termasuk kampung kota Surabaya yang mewakili konteks kelokalan dan karakteristik sebuah kota. Kampung telah berkembang menjadi kawasan yang tidak hanya memiliki lingkungan yang baik, namun juga mampu memberdayakan masyarakatnya. Surabaya memiliki keunikan tersendiri untuk kampung-kampungnya. Saat ini, perkembangan kampung sudah melangkah pada potensi dan eksistensi permukiman yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat ditemui di banyak kampung di Surabaya contohnya ialah Kampung Genteng. Konsep Kampung Cerdas sendiri belum rata digunakan oleh Kampung Genteng dikarenakan belum ada kebijakan atau strategi yang mengatur pengembangan kampung dengan konsep kampung cerdas.

Adapun alat analisis yaitu metode IPA. Data yang dibutuhkan ialah penilaian masyarakat mengenai angka kenyataan serta harapan dengan kuisisioner skala linkert. Dari hasil tersebut didapat kuadran prioritas dimensi smart city pada Kampung Genteng. Eksplorasi variabel dilakukan sejalan dengan kuisisioner skala linkert yang dibagikan sehingga didapat faktor internal dan eksternal untuk disilangkan menggunakan metode SWOT.

Dari hasil penelitian ini didapatkan visi dan 16 strategi yang dikelompokkan berdasarkan 6 dimensi kampung cerdas. Strategi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan angka kenyataan sesuai dengan harapan masyarakat serta mewujudkan visi yaitu Kampung Smart Eco Tourism, kampung wisata berbasis partisipasi

masyarakat dengan kegiatan unggulan dalam dimensi smart environment.

Kata kunci : *kampung cerdas, kampung genteng, smart city, sustainable city.*

DEVELOPMENT STRATEGY OF KAMPUNG GENTENG WITH KAMPUNG CERDAS CONCEPT

Name : Atika Mitzalina
NRP : 0821154000066
Department : Perencanaan Wilayah dan Kota
Promotor : Dian Rahmawati, ST., MT.

ABSTRACT

Surabaya City is one of the cities in Indonesia that implement Smart City concept. Along with realizing Surabaya Smart City, supports are needed from residential areas, including Kampung in Surabaya that represent nativeness and characteristics of a city. Kampung have developed into something that is more than just having a good environment, but also empowering the local communities. Surabaya has own uniqueness in its Kampung. For now, Kampung development has reached into potential and existential that sustainable settlement. This might be seen in many Kampung in Surabaya, for instance is Kampung Genteng. Kampung Cerdas concept cannot be applied in Kampung Genteng yet, because there are no policies or strategies yet that organise the development of Kampung with Kampung Cerdas concept.

The stages for the research for analysis, namely IPA method. The data that required is local community judgement about importance and performance with linkert-scale questionnaire. From that result are obtained quadran about smart city dimension priority in Kampung Genteng. Variable exploration will be conducted in line with questionnaire from local communities, so there will be internal and external factor as the results. Then, the results will be crossed using SWOT method.

The finding from this research are vision statement and sixteen strategies that grouped/organised by six Kampung Cerdas dimension. The result strategy is expected to increase the scale of reality in accordance with the expectations of the community and relize the vision that is Kampung Smart Eco Tourism, a kampung

community-based tourist with excellent activities in the smart environment dimension.

Keywords : *kampung cerdas, kampung genteng, smart city, sustainable city.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Seminar Proposal selesai dengan baik. Selama proses penulisan penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga penyusunan Tugas Akhir dengan judul “**Strategi Pengembangan Kampung Genteng dengan Pendekatan Konsep Kampung Cerdas**” dapat terselesaikan dengan optimal. Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang memberikan segala kebaikan untuk memudahkan penulis mulai dari awal penyusunan proposal seminar hingga tersusunnya buku tugas akhir serta memberikan cobaan yang mendorong penulis untuk berjuang lebih giat dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Orang tua dan saudara selaku pendukung dan penyemangat yang selalu ada untuk penulis, Ayah Agus Suprpto, Ibu Hanu Rafia, Mas Mirza dan Rafal.
3. Ibu Dian Rahmawati ST., MT. selaku dosen pembimbing yang sangat membantu dalam memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tugas akhir ini hingga dapat diselesaikan
4. Ibu Ema Umilia, selaku dosen wali yang selalu menyempatkan untuk membimbing setiap semester.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah mengajarkan banyak hal selama masa kuliah.
6. Teman-teman PWK 2015, Alektrona, yang selalu ada saat ingin bertukar pikiran, terutama teman-teman seperbimbingan anak Bu Dian yang selalu ada disaat deadline didepan mata.
7. Sahabat penulis Ghazali, Aldo, Gerry, Laras, Fio, Anisah, Sasul, Nabila, Alda, Basti, Uta, Eva, Tane, Selen, Mega, Erlina, teman-teman grup ._. dan teman-teman kartar meikarta yang selalu mengingatkan dan support disaat saya mengeluh selama masa skripsi.

8. Masyarakat Kampung Genteng yang selalu terbuka saat saya mencari data. Terutama untuk Bunda dan Bu Ely yang selalu ada disaat saya membutuhkan bantuan untuk mengumpulkan data.

Penyusun juga menyadari atas kekurang sempurnaan laporan seminar ini. Sehingga penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki makalah kami di kemudian hari. Akhir kata penyusun berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	7
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
1.6 Sistematika Pembahasan	7
1.7 Kerangka Berpikir.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Perumahan dan Permukiman.....	11
2.2 Kampung Kota	13
2.3 Konsep <i>Smart City</i>	16
2.4 Kampung Cerdas	23
2.5 Sintesa Pustaka	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31

3.2	Jenis Penelitian	31
3.3	Variabel Penelitian	32
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.5	Metode Pengumpulan Data	38
3.5.1	Survei Data Primer	38
3.6	Teknik Analisa Data.....	38
3.6.1	Analisis tingkat kenyataan dan harapan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA.	39
3.6.2	Merumuskan Strategi Pengembangan Kampung Genteng Dengan Pendekatan Kampung Cerdas.....	41
3.7	Tahapan Penelitian	43
3.7.1	Perumusan Masalah.....	43
3.7.2	Studi Literatur.....	43
3.7.3	Pengumpulan Data.....	43
3.7.4	Analisa dan Hasil Pembahasan.....	44
3.7.5	Penarikan Kesimpulan.....	44
3.8	Kerangka Berpikir	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum	47
4.1.1	Wilayah Administrasi.....	47
4.1.2	Gambaran Umum Kampung.....	47
4.2	Analisis tingkat kenyataan dan harapan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA.	53
4.3	Merumuskan Strategi Pengembangan Kampung Genteng Dengan Pendekatan <i>Smart City</i>	69
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		78
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Rekomendasi	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	87
BIODATA PENULIS.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Indikator Perumahan dan Permukiman.....	12
Tabel II.2 Indikator Teori Kampung Kota.....	15
Tabel II.3 Indikator Teori <i>Smart City</i>	20
Tabel II.4 Indikator Kampung Cerdas.....	26
Tabel II.5 Sintesa Pustaka.....	27
Tabel III.1 Variabel Penelitian.....	33
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel III.3 Teknik Analisa Data.....	39
Tabel III.4 Nilai Skala Linkert Pada Analisis IPA.....	39
Tabel IV.3 Tingkat Keandalan <i>Croncbach's Alpha</i>	53
Tabel IV.4 Uji Reabilitas Keseluruhan Data Kenyataan.....	54
Tabel IV.5 Uji Reabilitas Keseluruhan Data Harapan.....	54
Tabel IV.6 Hasil Reabilitas Kuisisioner.....	55
Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Kuisisioner.....	57
Tabel IV.8 Hasil Tingkat Kesesuaian (Tki).....	59
Tabel IV.9 Selisih Antara Nilai Kenyataan dan Harapan.....	61
Tabel IV.10 Selisih Antara Nilai Kenyataan dan Harapan.....	65
Tabel IV.11 Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi.....	70
Tabel IV.12 Penyilangan <i>SWOT</i>	73

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Peta Wilayah Studi	6
Gambar II.1 Konsep E-Government Kota Surabaya	23
Gambar III.2 Kuadran Prioritas IPA.....	41
Gambar III.3 Tahapan Analisis Sasaran 1	41
Gambar III.4 Matriks <i>SWOT</i>	42
Gambar III.5 Tahapan Analisis Sasaran 2	43
Gambar IV.1Partisipasi Masyarakat yang Selalu Terlihat	48
Gambar IV.2 Kegiatan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia di Kampung Genteng.....	50
Gambar IV.3 Kampung Genteng RW 8 adalah salah satu Kampung Green and Clean di Surabaya	50
Gambar IV.3 Berbagai Macam Pengelolaan Lingkungan di Kampung Genteng	51
Gambar IV.4 UKM di Kampung Genteng dan Program CSR dari Telkomsel	52
Gambar IV.5 Kuadran Hasil Important Performance Analysis	63
Gambar IV.6 Matriks Penyilangan <i>SWOT</i>	72

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring dengan perkembangan kota di Indonesia, tingkat pertumbuhan penduduk di perkotaan 2,75% pertahun lebih besar dari nasional 1,17 per tahun (BPS, 2014). Setiap tahun mengalami kenaikan penduduk yang cukup signifikan. Fenomena ini hendaknya diiringi dengan perencanaan yang tepat. Pemerintah Indonesia saat ini tengah berkomitmen untuk mewujudkan kota berkelanjutan dan berdaya saing sesuai dengan agenda baru yakni *the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau SDGs (PPN/Bappenas, 2017). Pada poin SDGs ke 11 "*Make Cities And Human Settlements Inclusive, Safe, Resilient And Sustainable*" dan poin ke 16 yaitu "*Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusive institutions at all levels*", Indonesia berusaha mewujudkan hal tersebut melalui RPJPN tahun 2005-2025 dimana Indonesia sudah memiliki misi dan sasaran untuk kota masa depan Indonesia yakni Kota Berkelanjutan.

Salah satu konsep pembangunan kota untuk mewujudkan kota yang berkelanjutan ialah menggunakan konsep *Smart City*. Konsep *Smart City* merupakan konsep pembangunan berkelanjutan yang berbasis teknologi dan komunikasi dalam mengelola kota agar efisien dan efektif (Allwinkle dan Deakin, 2007). Seringkali *Smart City* atau kota cerdas memiliki pemahaman dasar akan teknologi. Namun, *smart city* juga melihat dari aspek-aspek yang dijadikan satu kesatuan yang menyeluruh sehingga saling menunjang dalam pembangunan sebuah kota. Menurut Cohen (2010), *smart city* dapat dilihat pada 6 (enam) dimensi utama yaitu *smart government* (pemerintahan cerdas), *smart economy* (ekonomi cerdas), *smart society* (kehidupan sosial cerdas), *smart mobility* (mobilitas cerdas), *smart environment* (lingkungan cerdas), dan *quality of live* (Kualitas dalam hidup). Di Indonesia sendiri, pemerintah sedang menggalakkan *Smart City* melalui program bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri,

Kementerian PUPR, Bappenas dan Kantor Staf Kepresidenan yang disebut Gerakan menuju 100 *Smart City* (Kominfo.go.id).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep *Smart City*. Dibuktikan dengan predikat *Smart City* dalam *Smart City Award 2011* oleh Warta Ekonomi. Predikat tersebut didapat dengan dasar 4 indikator yakni *Smart Governance*, *Smart Economy*, *Smart Living*, dan *Smart Environment* (Warta Ekonomi, 2011). Kota Pahlawan ini kembali meraih penghargaan pada tahun 2015 dan 2017. Penghargaan dari Wakil Presiden (Wapres) Jusuf Kalla yang memberikan penghargaan kepada 15 kota terbaik yang masuk dalam kategori utama Rating Kota Cerdas Indonesia (RKCI) 2017, yaitu Rating Kota Menuju Cerdas (Kabar24.com, 2017).

Surabaya dikenal dengan potensi pengembangan permukiman kota dengan prestasi tingkat dunia. Dengan kondisi tersebut pengembangan permukiman dan infrastruktur perkotaan yang kurang atau belum mengantisipasi dan mengakomodir fenomena perkembangan aktifitas perkotaan yang ada (Bintang, 2014). Hal ini merupakan kesempatan dalam perwujudan kota Surabaya menuju *Smart City* melalui bidang permukiman. Pemerintah kota Surabaya bercita-cita untuk menjadikan kota ini sebagai kota yang cerdas, manusiawi dan berwawasan ekologis tanpa perlu mengabaikan kondisi lokal. Kondisi lokal yang dimaksud memiliki arti permukiman atau kampung di Surabaya. Dengan begitu, Surabaya memiliki keunikan tersendiri dalam mengembangkan permukiman. Johan Silas (2012) mengatakan bahwa Kota Surabaya merupakan kota yang dibentuk oleh aglomerasi kampung yang terus berkembang seiring perkembangan zaman.

Seiring dengan mewujudkan Surabaya *Smart City*, dibutuhkan dukungan dari kawasan permukiman, termasuk kampung kota Surabaya yang mewakili konteks kelokalan dan karakteristik sebuah kota. Kampung telah berkembang menjadi kawasan yang tidak hanya memiliki lingkungan yang baik, namun juga mampu memberdayakan masyarakatnya. Surabaya memiliki keunikan tersendiri untuk kampung-kampungnya. Saat ini, perkembangan kampung sudah melangkah pada potensi dan eksistensi permukiman yang

berkelanjutan. Hal tersebut dapat ditemui di banyak kampung di Surabaya contohnya ialah Kampung Genteng (Rahmawati Dkk, 2017).

Kampung Genteng memiliki wilayah yang strategis yakni berada ditengah kota, kampung ini mulai mempertahankan eksistensinya ditengah pengembangan modernisasi kota dengan menjadikan kampung yang layak huni dan terdapat air limbah terpadu. Kampung Genteng telah berhasil memberdayakan dan menggerakkan ekonominya melalui pengolahan buah menjadi manisan, cemilan, dan minuman sari buah yang sudah dikenal dan diminati secara global yang mayoritas digerakkan oleh kaum perempuan di kampung tersebut (Utama, 2016). Penghargaan juga didapat di Kampung Genteng yakni kampung jawara dalam Surabaya *Green and Clean* tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2018) saat ini Kampung Genteng sudah memiliki beberapa karakteristik kampung cerdas dan memiliki potensi untuk dikembangkan melalui konsep Kampung Cerdas. Pengukuran indeks yang dilakukan tentunya memiliki perbedaan antara pengukuran indeks *smart city* dalam konteks kampung. Pengembangan kampung cerdas di Kampung Genteng masih memiliki berbagai permasalahan dan kekurangan dalam hal konsep kampung cerdas melalui persepsi masyarakat. Salah satu permasalahan Kampung Genteng dalam mewujudkan Kampung Cerdas ialah pada *smart economy*, masih memiliki karakteristik *smart economy* yang rendah (smartkampung.com) dimana UKM pada Kampung Genteng yang berkembang pesat namun penggunaan teknologi dalam produksi maupun pemasarannya tidak dilakukan.

Konsep *smart city* sendiri belum rata digunakan dalam semua aspek di Kampung Genteng dikarenakan belum ada kebijakan atau strategi yang mengatur pengembangan kampung dengan konsep *smart city*. Bagaimana cara agar mengoptimalkan Kampung Genteng dengan menerapkan konsep kampung cerdas sebagai bagian kota yang paling menunjang (permukiman) dalam salah satu cara menuju Surabaya *Smart City*? Oleh karena itu dibutuhkan strategi

pengembangan kampung cerdas di Kampung Genteng guna salah satu cara untuk menunjang dan mengoptimalkan Surabaya sebagai *Smart City*.

1.2 Rumusan masalah

Surabaya memiliki cita-cita untuk menjadi kota yang cerdas, manusiawi dan berwawasan ekologis tanpa perlu mengabaikan kondisi lokal. Kondisi lokal yang dimaksud disini ialah ciri khas permukiman atau kampung di Surabaya. Namun, kampung di Surabaya belum semua berpegang pada konsep *Smart City* yakni *smart government* (pemerintahan cerdas), *smart economy* (ekonomi cerdas), *smart society* (kehidupan sosial cerdas), *smart mobility* (mobilitas cerdas), *smart environment* (lingkungan cerdas), dan *quality of live* (hidup berkualitas). Sebagai kota yang menerapkan konsep *Smart City* maka diperlukan adaptasi konsep *Smart City* ke *kampung cerdas*. Dalam beberapa kampung di Surabaya telah menerapkan program-program guna menuju kampung yang berdaya tahan dan berkelanjutan. Seiring dengan Rencana Surabaya menjadi *Smart City*. Kampung merupakan potensi utama untuk menunjang hal tersebut.

Kampung Genteng merupakan Kampung Kota yang berada di tengah Kota Surabaya. Kampung ini mulai mempertahankan eksistensinya ditengah pengembangan modernisasi kota dengan menjadikan kampung yang layak huni dan terdapat air limbah terpadu. Beberapa karakter kampung cerdas terdapat pada Kampung Genteng. Namun dalam menerapkan konsep kampung cerdas di Kampung Genteng masih belum optimal. **Bagaimana kondisi konsep kampung cerdas yang diterapkan di Kampung Genteng? Bagaimana cara agar mengoptimalkan Kampung Genteng dengan menerapkan konsep kampung cerdas sebagai bagian kota yang paling menunjang (permukiman) dalam salah satu cara menuju Surabaya *Smart City*?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan penelitian ini ialah merumuskan strategi pengembangan Kampung Genteng dengan pendekatan konsep

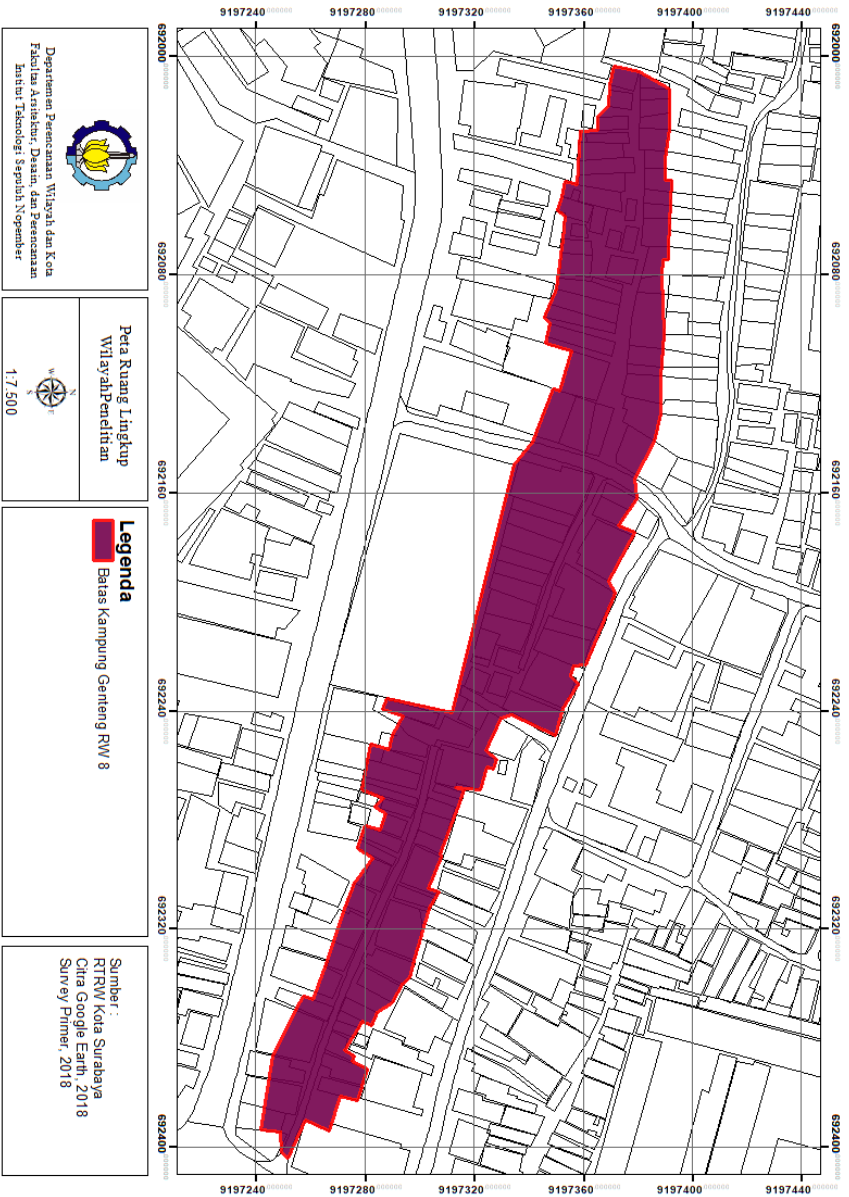
Kampung Cerdas. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan 2 tahapan sasaran yang dilakukan, yakni :

1. Analisis tingkat harapan dan kenyataan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA.
2. Merumuskan strategi pengembangan Kampung Genteng dengan pendekatan konsep kampung cerdas.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah penelitian ini ialah kampung unik dan memiliki ciri khas yang unik dan perlu dipertahankan untuk menjaga nilai lokal masyarakat di Surabaya dalam pengembangan menuju Surabaya *Smart City*. Dimana terdapat kampung yang memiliki nilai karakteristik *Smart City* yang kurang menurut harapan masyarakat. Sedangkan untuk ruang lingkup wilayah ialah Kampung Genteng RW 8, Kelurahan Genteng. Detail lokasi dapat dilihat pada peta berikut :



Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi
Sumber : Penulis, 2018

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan daeri penelitian ini ialah tingkat kinerja konsep kampung cerdas yang telah diterapkan di Kampung Genteng dengan membandingkan kenyataan dan harapan masyarakat data melalui variabel yang telah ditentukan sehingga dirumuskan strategi sebagai solusi dalam mengembangkan kampung cerdas di Kampung Genteng.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Terdapat beberapa pustaka atau teori yang digunakan dalam penelitian ini agar tercapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Ruang lingkup substansi yang digunakan meliputi teori terkait perumahan dan permukiman, kampung kota, *Smart City*, dan kampung cerdas. Dari teori tersebut akan diketahui arahan pengembangan Kampung Genteng dengan konsep kampung cerdas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yakni menambah wawasan dan pengetahuan mengenai arahan pengembangan kampung kota dengan pendekatan kampung cerdas. Selain itu, implementasi ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam pengembangan permukiman di Surabaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah memberikan masukan untuk Pemerintah Daerah Kota Surabaya dalam mengembangkan permukiman atau Kampung Genteng dengan konsep Kampung Cerdas yang diadaptasi dari konsep *Smart City*.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian yang berisikan ruang lingkup pembahasan; ruang lingkup substansial; dan ruang lingkup wilayah, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai studi literatur dan dasar-dasar teori yang relevan dengan topik maupun permasalahan yang dibahas. Dalam bab ini menghasilkan sintesa pustaka untuk menentukan variabel yang akan digunakan dalam analisis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian yang akan digunakan termasuk variable, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisa yang merupakan jawaban dari sasaran-sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil tersebut di intrepetasikan sesuai dengan luaran analisa

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disimpulkan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu terdapat saran untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

Poin SDGs ke 11 “*Make Cities And Human Settlements Inclusive, Safe, Resilient And Sustainable*”. Indonesia berusaha mewujudkan hal tersebut melalui RPJPN tahun 2005-2025 dimana Indonesia sudah memiliki misi dan sasaran untuk kota masa depan Indonesia yakni Kota Berkelanjutan.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep *Smart City*. Seiring dengan mewujudkan Surabaya *Smart City*, dibutuhkan dukungan dari kawasan permukiman, termasuk kampung kota Surabaya yang mewakili konteks kelokalan dan karakteristik sebuah kota.

Saat ini, perkembangan kampung sudah melangkah pada potensi dan eksistensi permukiman yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat ditemui di banyak kampung di Surabaya contohnya ialah Kampung Genteng (Rahmawati Dkk, 2017). Kampung Genteng merupakan kampung yang berada di tengah Kota Surabaya dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan pembangunan berkelanjutan dengan perpaduan konsep kampung cerdas.

Bagaimanakah strategi mengembangkan kampung Genteng dengan pendekatan konsep Kampung Cerdas?

1. Analisis tingkat harapan dan kenyataan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA.
2. Merumusan strategi pengembangan kampung genteng dengan

Strategi Pengembangan Kampung Genteng melalui pendekatan konsep Kampung Cerdas

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perumahan dan Permukiman

Menurut Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan dan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung (kota dan desa) yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Menurut Yudhohusodo (1991) perumahan ialah suatu cerminan dari diri pribadi manusia, baik secara perorangan maupun dalam suatu kesatuan dan kebersamaan dengan lingkungan alamnya dan dapat juga mencerminkan taraf hidup, kesejahteraan, kepribadian, dan peradaban manusia penghuninya, masyarakat ataupun suatu bangsa. Dan permukiman menurut Kuswartojo (1997) ialah perumahan sekaligus segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya.

Pengertian perumahan dan permukiman sendiri menurut Guritno Mangkusoebroto (1993 : 5) merupakan suatu tempat atau daerah dimana terdapat penduduk yang bertempat tinggal atau hidup bersama dan mereka membangun sekelompok rumah atau tempat kediaman yang layak huni dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan. Berbeda dengan Hadi Sabari Yunus (1987) yang mengartikan bahwa permukiman adalah bentukan buatan manusia atau alami dengan segala kelengkapan yang mana digunakan oleh manusia tersebut untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap untuk kehidupannya.

Dalam pengembangan perumahan dan permukiman di Indonesia, terdapat 3 hal fokus yang tertulis di S.K. Menteri Kimpraswil Nomor 217/2002 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP), merupakan :

- a. Melembagakan sistem penyelenggaraan perumahan dan permukiman dengan melibatkan masyarakat (partisipatif) sebagai pelaku utama.
- b. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan perumahan bagi seluruh lapisan masyarakat.
- c. Mewujudkan permukiman yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan guna mendukung pengembangan jati diri, kemandirian, dan produktivitas masyarakat

Di Indonesia perumahan permukiman merupakan sektor penting yang perkembangannya sangat signifikan apalagi di lingkungan perkotaan. Pada tahun 2025, diperkirakan sebanyak 68% penduduk Indonesia akan tinggal di perkotaan, terutama di 12 Kota Metropolitan dan 20 Kota Sedang. Meski demikian, kawasan perkotaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (PUPR, 2018). Dengan begitu, jika Indonesia ingin mengembangkan *smart city* maka dapat mengadaptasi konsepnya dan menerapkan di perumahan dan permukiman. Menurut Maslow (1954) kebutuhan akan rumah dapat didekati sebagai:

1. *Physiological needs* (kebutuhan akan makan dan minum), merupakan kebutuhan biologis yang hampir sama untuk setiap orang, yang juga merupakan kebutuhan terpenting selain rumah, sandang, dan pangan juga termasuk dalam tahap ini.
2. *Safety or security needs* (kebutuhan akan keamanan), merupakan tempat berlindung bagi penghuni dari gangguan manusia dan lingkungan yang tidak diinginkan.
3. *Social or affiliation needs* (kebutuhan berinteraksi), sebagai tempat untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman.
4. *Self actualization needs* (kebutuhan akan ekspresi diri), rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi menjadi tempat untuk mengaktualisasikan diri.

Tabel II.1 Indikator Perumahan dan Permukiman

Sumber/Penulis	Indikator
Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan tempat tinggal • Tempat tinggal layak huni

Sumber/Penulis	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana dan prasarana • Terdapat Kegiatan Pendukung • Sarana pembinaan Keluarga
Kuswartojo (1997)	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat tinggal • Aktivitas
Mangkusoebroto (1993 : 5)	<ul style="list-style-type: none"> • Sekelompok rumah • Layak huni • Terdapat prasarana lingkungan
Hadi Sabari Yunus (1987)	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Prasarana • Tempat tinggal
S.K. Menteri Kimpraswil Nomor 217/2002	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat • Pemenuhan kebutuhan perumahan • Permukiman yang sehat, aman dan harmonis
Maslow (1954)	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat berlindung • Interaksi • Aktualisasi diri

Sumber : Hasil Analisis, 2018

2.2 Kampung Kota

Kampung merupakan tipikal pemukiman urban yang padat dan banyak dihuni oleh masyarakat menengah ke bawah, terbentuk tanpa perencanaan dan infrastruktur yang cenderung kurang memadai yang membuat kampung sering diasosiasikan dengan kemiskinan dan buruknya kualitas hidup penduduk kota. Dibandingkan dengan kampung pedesaan, terbentuknya kampung kota lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan serta memiliki pola hunian yang lebih rapat, tingkat pendidikan yang lebih baik dan pengelolaan masyarakat yang lebih baik (Johan Silas, 2012). Menurut Wiryomartono (1999) definisi yang tepat untuk kampung kota adalah permukiman pribumi yang masih meneruskan tradisi kampung halamannya, sekalipun tinggal di kota. Permukiman kampung kota merupakan permukiman yang tumbuh di kawasan urban tanpa perencanaan infrastruktur dan jaringan ekonomi kota.

Ciri-ciri permukiman kampung kota Permukiman kampung kota sering kali disebut sebagai (Wiryomartono, 1999)

- a. Permukiman sektor informal karena banyak dihuni oleh orang-orang dengan pekerjaan yang bergerak di bidang informal.
- b. Lingkungan permukiman kampung kota sebagai suatu lingkungan fisik arsitektural sering digambarkan sebagai lingkungan yang miskin struktur, tidak teratur, dan terkesan kumuh.
- c. Seringkali tidak tersentuh pola kebijakan tata ruang kota, sehingga akses masyarakat terhadap berbagai kepentingannya kurang terakomodasi.
- d. Kesadaran masyarakat dan latar belakang masyarakat itu sendiri seringkali kurang memahami pentingnya lingkungan permukiman yang berkualitas bagi mereka, baik secara fisik maupun sosial

Selain itu, menurut Budiharjo (1997), terdapat 6 ciri kampung kota diantaranya yaitu :

- a. Terdapat homogenitas yang agak besar karena penghuninya yang sebagian besar berasal dari desa yang sama.
- b. Tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah
- c. Berkembang dalam kehidupan ekonomi yang tidak resmi atau pada sektor informal
- d. Kualitas lingkungan permukiman yang rendah, permukiman serba padat, letak yang tidak teratur, dan fasilitas seperti seperti air minum, tempat mandi cuci kakus, listrik, selokan pembuangan air tinja dan sampah yang kurang baik
- e. Bangunan yang sederhana dan beberapa terbuat dari bahan semi permanen
- f. Kehidupan yang berdasarkan ikatan *gemeinschaft* atau serba kekurangan

Dalam bukunya, Sumintarsih & Adrianto (2014) menyebutkan bahwa bila hidup dalam kampung kota maka akan merasakan keterbatasan sarana, prasarana dan ruang bersosialisasi. Terdapat berbagai sudut pandangan yang melihat kampung kota di Indonesia yang sangat tergantung dengan masa depan kota. Hal ini ditampis oleh Prof. IR. Bakti Setiawan, M.A., Ph.D (2010) justru masa depan Indonesia sangat bergantung dengan kampung-kampungnya.

Menurutnya, istilah kampung dipakai untuk menjelaskan fenomena perumahan di perkotaan yang dibangun secara swadaya atau mandiri oleh para migran dari perdesaan. Dilihat dari sisi pola guna lahan kampung yang merupakan pola guna lahan campuran/*mixed uses* maka kampung telah memberikan pola guna lahan yang efisien. Terdapat percampuran antara guna lahan perumahan dan bukan perumahan termasuk kegiatan komersial di kampung justru menjamin keberlanjutan kampung dan menciptakan kondisi kota yang livable (Roychansyah dan Diwangkari, 2009).

Tabel II.2 Indikator Teori Kampung Kota

Sumber/Penulis	Indikator
Sumintarsih & Adrianto (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan sarana • Keterbatasan prasarana • Keterbatasan ruang bersosialisasi
Johan Silas (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman padat • Masyarakat menengah ke bawah • Aktivitas perdagangan • Jarak antar bangunan rapat • Tingkat pendidikan lebih baik daripada kampung desa • Tingkat pengelolaan masyarakat lebih baik dibanding kampung desa
Prof. IR. Bakti Setiawan, M.A., Ph.D (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Dibangun swadaya • Dihuni migran perdesaan
Roychansyah dan Diwangkari (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan komersial • Penggunaan lahan mixed uses
Wirymartono (1999)	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat pribumi • Mempertahankan tradisi
	<ul style="list-style-type: none"> • Permukiman sektor informal • Lingkungan yang kumuh • Tidak tersentuh pola kebijakan tata ruang kota • Kesadaran masyarakat akan lingkungan yang kurang

Sumber/Penulis	Indikator
Budiharjo (1997)	<ul style="list-style-type: none"> • Homogenitas • Tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah • Ekonomi pada sektor informal • Kualitas lingkungan permukiman yang rendah, • Permukiman serba padat, • Letak yang tidak teratur • Bangunan semi permanen • Kehidupan yang berdasarkan ikatan <i>gemeinschaft</i> atau serba kekurangan

Sumber : Hasil Analisis, 2018

2.3 Konsep *Smart City*

Salah satu konsep pembangunan berkelanjutan ialah *Smart City* atau Kota Cerdas. Beberapa ahli memiliki makna tersendiri, menurut Giffinger (2007) kota cerdas adalah cerdas melakukan pembangunan kotanya dengan cara melihat ke depan, pendekatan pembangunan kota yang melihat ke depan menuju smart city mempertimbangkan isu-isu, seperti kontribusi, ketegasan diri, kemandirian, dan kesadaran. Terutama isu kesadaran, dimana potensi tertentu hanya dapat dimobilisasi jika masyarakat, swasta, dan pemerintahan menyadari posisi kota, yaitu mengetahui kota tidak hanya dari dalam tetapi juga sadar akan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Caragliu, A., dkk (2010) Smart city didefinisikan sebagai kota yang mampu menggunakan Sumber Daya Manusia, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat. Makna dari Smart City sendiri berbeda-beda karena tergantung pada kepentingan tujuan pembangunannya. Poernomo (2015) sendiri menafsirkan apapun tujuannya, dalam konsep smart city tetap berpegang pada pembenahan atau pembangunan kota yang berkelanjutan, memperhitungkan aspek fungsional, struktural, dan estetika melalui penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai basis utama

pada infrastrukturnya. Menurut IBM, kota-kota yang menerapkan konsep smart city harus menggunakan teknologi baru untuk mengubah sistem mereka untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas. Topik-topik optimasi meliputi Transportasi, Keamanan Publik, Energi/ Utilitas, Kesehatan, Pendidikan, dan Perkembangan. Konsep smart city lain yang diungkapkan Giffinger (2011) juga terdapat 6 dimensi yaitu:

- a. *Smart Economy* atau kompetisi (tingginya inovasi, terdapatnya wirausaha, citra ekonomi dan kualitas penjualan, produktivitas, keterjangkauan pasar, menuju internasional, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan jaman)
- b. *Smart People* atau modal sosial dan individu (kualitas individu, kemampuan dalam kehidupan secara berkelanjutan, budaya dan adat istiadat setempat, masyarakat yang fleksibel, kreatif, berpikir terbuka dan berpartisipasi)
- b. *Smart Governance* atau partisipasi pemerintah (partisipasi dalam penyelesaian masalah, pelayanan publik dan sosial, pemerintah yang transparansi, kebijakan yang strategis dan melihat ke depan)
- c. *Smart Mobility* atau transportasi dan teknologi (aksesibilitas lokal, nasional maupun internasional; ketersediaan infrastruktur teknologi; berkelanjutan, inovatif dan sistem transportasi yang aman)
- d. *Smart Environment* atau sumber daya alam (kondisi lingkungan, polusi, keamanan, serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan)
- e. *Smart Living* atau kualitas dari tempat tinggal (fasilitas budaya, kondisi kesehatan, keamanan individu, kualitas rumah, fasilitas pendidikan, atraksi wisata, kekerabatan sosial)

Sedangkan Konsep smart city oleh Cohen (2011) yaitu :

- a. *Smart Environment*, yang terdiri dari tatanan bangunan, manajemen sumber daya, perencanaan kota yang berkelanjutan
- b. *Smart Mobility*, terdiri dari transportasi yang efisien, aksesibilitas yang dapat di jangkau oleh semua kalangan

masyarakat, dan infrastruktur pendukung transportasi yang canggih

- c. *Smart Government*, yang terdiri dari pelayanan *Online* dari pemerintah kepada masyarakatnya, infrastruktur teknologi pendukung pemerintahan dan pemerintahan yang terbuka dan mudah diakses terkait data, aplikasi dan lain sebagainya
- d. *Smart Economy*, yang terdiri dari wirausaha dan inovasi yang baru dalam berbisnis, peningkatan produktivitas dan koneksi penyaluran barang secara lokal maupun global (eksport)
- e. *Smart People*, yang terdiri dari tingkat pendidikan dan masyarakat yang memadai, kreativitas serta keterlibatan masyarakatnya

Muliarto (2015) berpendapat bahwa konsep Smart City adalah bagaimana cara menghubungkan infrastruktur fisik, infrastruktur sosial, dan infrastruktur ekonomi dengan menggunakan teknologi ICT, yang dapat mengintegrasikan semua elemen dalam aspek tersebut dan membuat kota yang lebih efisien dan layak huni. Sedangkan, menurut Mursalim (2017) *smart city* mengandung beberapa konsep sebagai berikut :

- a. Kinerja kota yang baik dengan memperhatikan ekonomi, penduduk, pemerintahan, mobilitas dan lingkungan hidup kotanya
- b. Kota yang mengontrol dan mengintegrasikan semua infrastruktur seperti jalan, rel, terowongan, jembatan, kereta bawah tanah, bandara, pelabuhan, komunikasi, air, listrik, pengelolaan gedung dan infrastruktur lainnya. Hal tersebut dapat mengoptimalkan kepemilikan sumber dayanya serta mencegah permasalahan yang akan terjadi, kemudian kegiatan pemeliharaan dan keamanan diserahkan kepada masyarakatnya.
- c. Integrasi antara infrastruktur fisik, infrastruktur IT, infrastruktur sosial, dan bisnis infrastruktur sebagai upaya peningkatan kecerdasan kota.
- d. Kota yang lebih efisien dan layak huni
- e. Pemanfaatan smart computing untuk menciptakan smart city dan fasilitasnya meliputi kesehatan, keselamatan umum,

pendidikan dan transportasi yang lebih cerdas dan saling berhubungan

IBM ialah perusahaan yang mawadahi berdirinya smart city, IBM sendiri membagi *smart city* menjadi enam komponen. Keenam jenis pembagian smart city tersebut meliputi *smart economy*, *smart mobility*, *smart governance*, *smart people*, *smart living*, dan *smart environment* (Pratama, 2014). Berbeda dengan Hao, Lei, dan Yan (2012), mereka merumuskan empat dasar karakteristik *smart city* yaitu :

1. Interkoneksi antara bagian perkotaan, smart city menggabungkan antara communication network, internet, sensor dan recognition untuk membantu komunikasi antar orang, dengan demikian interkoneksi antara bagian perkotaan akan terwujud.
2. Integrasi sistem informasi perkotaan, hal yang berkaitan dengan internet dan cloud computing akan digunakan dalam setiap bidang bisnis dan mengintegrasikan sistem aplikasi, data dan internet menjadi unsur-unsur inti yang mendukung operasi perkotaan dan manajemen.
2. Manajemen perkotaan dan kerjasama layanan, interkoneksi komponen perkotaan dan dukungan sistem aplikasi manajemen perkotaan serta layanan dengan koordinasi sistem kritikan perkotaan dan peserta untuk membuat menjalankan perkotaan terbaik.
3. Aplikasi ICT (Information and Communication Technology) terbaru, smart city teori manajemen kota modern sebagai panduan yang menekankan penerapan teknologi informasi canggih ke manajemen.

Tabel II.3 Indikator Teori Smart city

Sumber/Penulis	Indikator
Giffinger (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan isu-isu pengembangan kota • Kesadaran Masyarakat • Kesadaran Pemerintah • Kesadaran Swasta
Caragliu, A., dkk (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia, • Modal sosial, • Infrastruktur telekomunikasi modern
Poernomo (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Berkelanjutan • TIK basis infrastruktur
Giffinger (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Smart Economy</i> (tingginya inovasi, terdapatnya wirausaha, citra ekonomi dan kualitas penjualan, produktivitas, keterjangkauan pasar, menuju internasional, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan jaman) • <i>Smart People</i> (kualitas individu, kemampuan dalam kehidupan secara berkelanjutan, budaya dan adat istiadat setempat, masyarakat yang fleksibel, kreatif, berpikir terbuka dan berpartisipasi) • <i>Smart Governance</i> (partisipasi dalam penyelesaian masalah, pelayan publik dan sosial, pemerintah yang transparansi, kebijakan yang strategis dan melihat ke depan) • <i>Smart Mobility</i> (aksesibilitas lokal, nasional maupun internasional; ketersediaan infrastruktur teknologi; berkelanjutan, inovatif dan sistem transportasi yang aman) • <i>Smart Environment</i> (kondisi lingkungan, polusi, keamanan, serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan) • <i>Smart Living</i> (fasilitas budaya, kondisi

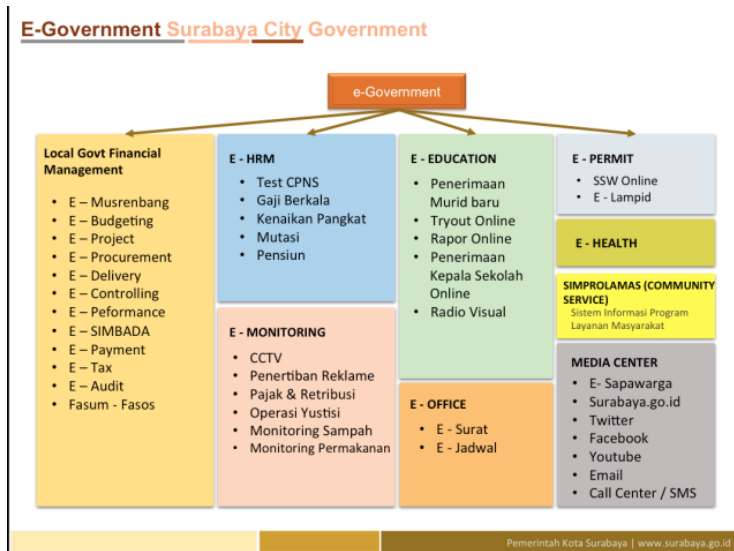
Sumber/Penulis	Indikator
	<p>kesehatan, keamana individu, kualitas rumah, fasilitas pendidikan, atraksi wisata, kekerabatan sosial)</p>
Cohen (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Smart Environment</i>, yang terdiri dari tatanan bangunan, manajemen sumber daya, perencanaan kota yang berkelanjutan • <i>Smart Mobility</i>, terdiri dari transportasi yang efisien, aksesibilitas yang dapat di jangkau oleh semua kalangan masyarakat, dan infrastruktur pendukung transportasi yang canggih • <i>Smart Government</i>, yang terdiri dari pelayanan <i>Online</i> dari pemerintah kepada masyarakatnya, infrastruktur teknologi pendukung pemerintahan dan pemerintahan yang terbuka dan mudah diakses terkait data, aplikasi dan lain sebagainya • <i>Smart Economy</i>, yang terdiri dari wirausaha dan inovasi yang baru dalam berbisnis, peningkatan produktivitas dan koneksi penyaluran barang secara lokal maupun global (ekspor) • <i>Smart People</i>, yang terdiri dari tingkat pendidikan dan masyarakat yang mawadai, kreativitas serta keterlibatan masyarakatnya
Muliarto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi antara infrastruktur fisik, ekonomi dan sosial • Teknologi ICT,
Mursalim (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Integrasi semua infrastrukutr • Integrasi antara infrasturktur fisik, insrastruktur IT, infrastruktur sosial, dan bisnis infrastruktur • Layak huni • Smart computing

Sumber/Penulis	Indikator
Hao, Lei, dan Yan (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Interkoneksi antara bagian perkotaan • Integrasi sistem informasi perkotaan • Interkoneksi komponen perkotaan dan dukungan sistem aplikasi manajemen perkotaan • Aplikasi ICT (Information and Communication Technology) terbaru

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Surabaya merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep kota cerdas (*Smart City*) dan beberapa kali mendapat penghargaan, diantaranya *Rating Kota Cerdas Indonesia (RKCI) 2017* dan *Smart City Award 2011* oleh Warta Ekonomi. Konsep kota cerdas yang telah diterapkan di Surabaya (nasional.kompas.com, 2011) ialah

- a. *Smart Government* yang meliputi keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan (e-musrenbang), sistem administrasi kependudukan (e-SDM), sistem administrasi perijinan (e-office) , partisipasi warga dan sistem monitoring area publik (e-monitoring).
- b. *Smart Living* meliputi penerimaan murid baru *Online*, SIM sekolah *Online*, portal pariwisata, *CCTV* pemantau lalu lintas dan fasilitas wifi gratis di tempat publik
- c. *Smart Environment* di antaranya meliputi sistem peringatan dini bencana, sistem pengolahan sampah berbasis teknologi informasi dan sistem monitoring air berbasis TI



Gambar II.1 Konsep E-Government Kota Surabaya
 sumber : surabaya.go.id

Dalam penelitiannya, Rahmawati, Sulistyarso, Paramasatya, dan Rohmawati (2018) menyebutkan bahwa kriteria yang terbentuk sesuai ciri khas di lingkungan permukiman kota Surabaya berfokus pada dimensi lingkungan (*smart environment*), dimensi bermukim (*smart living*), dan dimensi SDM (*smart people*) karena masing-masing menghasilkan kriteria dengan bobot paling besar dan kriteria paling banyak. Sedangkan untuk dimensi ekonomi (*smart economy*), dimensi mobilitas (*smart mobility*), dan dimensi pengelolaan dan pelayanan (*smart governance*) telah menjadi perhatian namun kebanyakan program sifatnya di lingkup kota, bukan di lingkungan permukiman.

2.4 Kampung Cerdas

Identitas kota seringkali diwakili oleh kampung sebagai tempat menampung kegiatan masyarakat yang telah bermukim sepanjang sejarah perkembangan kota. Kampung merupakan warisan tradisional yang membentuk wajah kota pribumi, refleksi keinginan serta kehidupan warga kotanya. Penampilan kota-kota pribumi sering

bersifat simbolis dan historis, berskala manusia, memiliki kekhasan dengan mosaik budaya yang beragam serta dihasilkan dari morfologi ruang dan bentuk yang berkesinambungan dalam waktu yang panjang. Kampung merupakan aset yang dapat memberikan gambaran karakteristik kota, tatanan lingkungan binaan, dan aktifitas sosial-budaya masyarakatnya. Dengan kata lain kampung kota merupakan manifestasi nilai-nilai sosial budaya masyarakat.

Kampung cerdas adalah konsep pengembangan masyarakat dalam suatu komunitas untuk melakukan sesuatu secara cerdas/pintar/bijak dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dengan efisien di suatu wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang membentuk komunitas sendiri dengan tatanan kehidupan yang terkait dengan adat istiadat setempat dan norma-norma yang berlaku didalamnya. Kampung cerdas atau Smartkampung merupakan sebuah purwarupa kecerdasan buatan yang sedang dikembangkan dari kriteria kampung cerdas, bertujuan untuk mengoptimalkan peran teknologi dalam menjembatani akademisi, pemerintah, masyarakat, maupun pihak lain yang tertarik dalam mengenali dan mengembangkan lingkungan permukimannya. Tiga tahapan utama dalam peta jalan smartkampung adalah (1) kenali karakter kecerdasan lingkunganmu; (2) tentukan masa depanmu; (3) dan berbagilah dengan yang lain (Rahmawati Dkk, 2018)

Dalam perkembangan kampug perkotaan menuju kearah metropolitan, diperlukan kriteria untuk memperjelas arah perkembangannya. Dalam perkembangan kampung kota yang memiliki ciri khusus yang mampu diadopsi melalui konsep smart city pada bidang permukiman. Kriteria yang diadopsi dari konsep smart city tersebut seharusnya dimiliki oleh sebuah kampung agar dapat bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan Kota. Terdapat kriteria umum kampung cerdas Surabaya (Rahmawati dkk, 2017) yaitu :

- a. Ekonomi
 - Terdapat aktivitas ekonomi rumah tangga berbasis TIK sebagai penunjang kualitas, kuantitas, maupun pemasaran
- b. Mobilitas
 - Masyarakat mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi dalam mobilitas sehari-hari
- c. Lingkungan
 - Terdapat infrastruktur pengelolaan lingkungan yang memadai
 - Terdapat kegiatan pengelolaan air limbah dan persampahan
 - Terdapat program peningkatan kualitas oleh masyarakat dan fasilitator
- d. SDM
 - Terdapat partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kampung
 - Masyarakat berproses dalam adaptasi perubahan dan hal baru
- e. Bermukim
 - Kenyamanan yang tercapai dalam aksesibilitas, komunikasi internal dan eksternal, beraktivitas, jarak terhadap sarana pendukung
 - Keamanan dalam kesiapan terhadap bencana dan kriminalitas
 - Kualitas hidup dan sarana aktualisasi diri meningkat
- f. Pengelolaan dan Pelayanan
 - Pelayanan Tepat Sasaran
 - Pengelolaan yang berbasis *Online* dan responsif

Adapun hasil dari Karakterisasi Kampung Kota Surabaya Melalui Pengembangan Purwarupa Kecerdasan Buatan: Smartkampung yakni Kampung Genteng memiliki potensi karakter pada dimensi *smart economy* dan *smart living* dengan kriteria Terdapatnya kegiatan ekonomi (UKM) dengan pemanfaatan sumberdaya sekitar (Rahmawati dkk, 2017).

Tabel II.4 Indikator Kampung Cerdas

Sumber/Penulis	Indikator
Rahmawati dkk, 2018	• Aktivitas Ekonomi Berbasis TIK
	• Masyarakat melek teknologi
	• Sarana dan prasarana memadai
	• Pengelolaan air limbah
	• Pengelolaan Persampahan
	• Program peningkatan kualitas hidup
	• Partisipasi masyarakat
	• Pemberdayaan masyarakat
	• Kenyamanan aksesibilitas
	• Mitigasi bencana
	• Keamanan dari kriminalitas
	• Kualitas hidup dan sarana aktualisasi diri meningkat
• Pelayanan pemerintah secara <i>Online</i>	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

2.5 Sintesa Pustaka

Dari tinjauan pustaka yang telah dikumpulkan, maka dilakukan sintesa pustaka untuk menentukan variabel sebagai amatan dalam proses penelitian ini. Indikator yang telah dirumuskan diseleksi terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian ini. Setelah indikator ditentukan lalu diturunkan lagi menjadi variabel untuk menjawab sasaran. Dalam tinjauan pustaka terdapat 4 subbab yang dijelaskan yaitu perumahan permukiman, kampung kota, konsep smart city, dan kampung cerdas. Berikut tabel II.5 yang merupakan sintesa pustaka yang telah didapat dari tinjauan literatur.

Tabel II.5 Sintesa Pustaka

No	Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>	Indikator	Variabel	Alasan
1	Analisa tingkat harapan dan kenyataan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA	<i>Smart Governance</i>	Pemanfaatan TIK dalam pelayanan	Pelayanan <i>Online</i>	Badan/instansi pemerintahan yang dikembangkan berdasarkan fungsi teknologi informasi agar dapat diakses oleh yang berkepentingan secara efektif dan efisien. (Bappenas, 2015).
				Infrastruktur digital	
			Kebijakan pembangunan berkelanjutan	Kebijakan yang strategis dan berkelanjutan	
		<i>Smart Economy</i>	Kegiatan Ekonomi Rumah tangga	Tingginya inovasi	Smart economy mendukung inovasi dan persaingan. Semakin banyak inovasi-inovasi baru yang dikembangkan maka akan semakin menambah peluang usaha baru dan daya saing
				Keterjangkauan pasar	
			TIK dalam usaha	Penggunaan internet terhadap usaha	

No	Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>	Indikator	Variabel	Alasan
					(Bappenas, 2018)
		<i>Smart People</i>	Pemahaman Masyarakat dalam pembangunan	Pendidikan Masyarakat	Sumber Daya Manusia adalah komponen utama dalam penerapan konsep Smart City karena yang akan menjalankan system-sistem yang telah dibentuk adalah masyarakat dalam kota itu.
Kemampuan dalam kehidupan secara berkelanjutan					
Masyarakat yang terbuka	Komunitas masyarakat yang partisipatif dan inovatif				
	Masyarakat mampu mengimplementasikan teknologi				
		<i>Smart Living</i>	Keamanan	Kondisi sistem keamanan	Dalam kota yang tinggal didalamnya yaitu individu-individu dan kelompok yang dimana
Infrastruktur Dasar	Sarana dan Utilitas permukiman				

No	Sasaran	Dimensi Smart City	Indikator	Variabel	Alasan
				Kondisi bangunan	masyarakat membutuhkan hunian atau tempat tinggal yang nyaman, aman dan berkelanjutan sesuai tujuan utama konsep <i>Smart City</i> .
			Kesehatan	Kondisi kesehatan	
	Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan aspek <i>Smart City</i> di Kampung Genteng	<i>Smart Environment</i>	Mitigasi Bencana	Sistem peringatan dini bencana	Dibutuhkan pengelolaan lingkungan seiring dengan perkembangan teknologi untuk pembangunan berkelanjutan
			Pengelolaan Lingkungan	Pengelolaan daur ulang	
		<i>Smart Mobility</i>		TIK-Infrastruktur	Aksesibilitas Teknologi
			Sosial	Komunikasi Internal	
			Aksesibilitas	Sarana pendukung Transportasi	

No	Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>	Indikator	Variabel	Alasan
					sesingkat mungkin (less travel time).
3	Merumuskan Strategi Pengmabangan Kampung Genteng melalui pendekatan <i>Smart City</i>	Input dari hasil sasaran 2			

Sumber : Hasil Analisa, 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan rasionalistik. Menurut Muhadjir (1989) pendekatan ini merupakan ilmu yang valid merupakan abstraksi, simplifikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti secara koheren dengan sistem logikanya. Rasionalisme sendiri memahami ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis bukan pengalaman empirik didukung dengan data yang relevan. Dengan mengacu pada teori dan fakta yang terjadi dalam menyusun kerangka konseptualisasi teori untuk memberikan hasil penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tujuan penelitian yakni strategi pengembangan yang diusulkan didapat dari fakta empiri sensual yang didukung dengan landasan teori dan tak lupa juga pemikiran dari masyarakat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Lexy J. Moleong (2000) menyampaikan bahwa penelitian deskriptif sendiri memiliki arti yakni suatu bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meringkas gambaran dari kondisi variabel-variabel yang telah ditentukan. Sedangkan, penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru berupa pengelompokan suatu gejala, fakta, dan penyakit tertentu (Mabdury, 2013). Dalam penelitian ini, dilakukan eksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam karakterisasi aspek-aspek smart city dalam lingkup permukiman yang nantinya dapat menjadi input dalam merumuskan strategi pengembangan kampung cerdas.

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2010:38) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian didapat dari sintesa pustaka dengan memberikan ukuran yaitu definisi operasional.

Tabel III.1 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>	Variabel	Definisi Operasional
1	Analisis tingkat kinerja Kampung Genteng sebagai Kampung Cerdas	<i>Smart Governance</i>	Pelayanan <i>Online</i>	Jumlah pelayanan pemerintah via <i>Online</i> yang dapat diakses masyarakat
			Kebijakan yang strategis dan berkelanjutan	Kebijakan yang diterapkan pada kampung-kampung di Surabaya dari pemerintah kota hingga perangkat kampung
			Infrastruktur digital	Ketersediaan infrastruktur pendukung teknologi di kantor pemerintahan
		<i>Smart Economy</i>	Tingginya inovasi	Terdapat inovasi dalam pengolahan produk yang dijual melalui UKM di wilayah kampung studi
			Kualitas Produksi	Hasil dari proses produksi yang aman dan tidak merusak lingkungan
			Keterjangkauan pasar	Pemasaran produk dari usaha yang dihasilkan sudah mencapai lingkup minimal dalam Kota Surabaya
			Penggunaan internet terhadap usaha	Terdapat keterlibatan internet pada proses usaha
		<i>Smart People</i>	Pendidikan Masyarakat	Tingkat pendidikan masyarakat

No	Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>	Variabel	Definisi Operasional
			Komunitas masyarakat yang partisipatif dan inovatif	Terdapat komunitas masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan kampung wilayah studi
			Masyarakat mampu mengimplementasikan teknologi	Terdapat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari
			Kemampuan dalam kehidupan secara berkelanjutan	Masyarakat paham mengenai hidup berkelanjutan
		<i>Smart Living</i>	Kondisi kesehatan	Kondisi lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat
			System keamanan melalui teknologi maupun masyarakat	Terdapat system keamanan pos kamling atau CCTV yang dikelola oleh masyarakat
			Sarana dan Utilitas permukiman	Ketersediaan dan kondisi sarana permukiman fisik maupun non fisik (pelayanan)
			Kondisi bangunan	Kelayakan bangunan fisik rumah masyarakat
		<i>Smart Environment</i>	Sistem peringatan dini bencana	Sejauh mana system peringatan dini bencana membantu masyarakat dalam mitigasi bencana

No	Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>	Variabel	Definisi Operasional
			Pengelolaan daur ulang	Adanya proses pengelolaan daur ulang dari sampah rumah tangga
			Pengelolaan berbasis teknologi	Terdapat pengelolaan sampah maupun limbah di kampung wilayah studi yang melibatkan teknologi
		<i>Smart Mobility</i>	Aksesibilitas Teknologi	Ketersediaan dan kondisi fisik pendukung teknologi seperti jaringan internet
			Komunikasi Internal	Kerukunan dan permasalahan atau konflik yang sedang/pernah muncul antar warga
			Sarana pendukung Transportasi	Ketersediaan dan kondisi sarana pendukung transportasi seperti jalan, lampu penerangan dan lain sebagainya
2	Merumuskan Strategi Kampung Cerdas dalam mewujudkan Surabaya SmartCity	Input dari hasil sasaran 1		

Sumber : Hasil Analisa, 2018

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Jadi populasi tidak hanya orang saja namun juga kondisi wilayah penelitian, infrastruktur dan lain sebagainya yang dapat diamati. Wilayah yang menjadi fokus penelitian ini ialah Kampung Genteng. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Sudjana dan Ibrahim, 2004). Sampel juga dapat disebut dengan responden.

Tabel III.2 Sampel Penelitian

Sasaran	Sampel Terpilih	Teknik Sampling	Keterangan
Analisis tingkat kinerja Kampung Genteng sebagai Kampung Cerdas	Masyarakat kampung studi	Non probabilistik	<ul style="list-style-type: none"> Berperan dalam memberikan gambaran potensi karakter kampung cerdas di wilayah kampung studi. Berperan dalam memberikan gambaran harapan dan kenyataan aspek <i>smart city</i> berdasarkan preferensi masyarakat.

Sumber : Penulis, 2018

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik non probabilistik sampling yakni *purposive sampling*. Teknik tersebut memilih sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya

orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Menurut Notoadmojo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan suatu pertimbangan seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel pada masyarakat wilayah studi disesuaikan dengan kepentingan masyarakat dengan anggapan bahwa sampel atau responden tersebut memahami informasi yang dibutuhkan peneliti terkait gambaran potensi karakter *smart city* dan kampung cerdas yang terdapat pada wilayah kampung studi. Sehingga jawaban dari responden mewakili jawaban dari populasi. Populasi pada kampung tersebut sebesar 330, namun untuk masyarakat yang berusia **15 hingga > 60** sebanyak **289**.

Sasaran 1 dan dua dibutuhkan kenyataan dan harapan masyarakat mengenai pengembangan Kampung Genteng dengan pendekatan *Smart City*. Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Dari pendapat Gay dan Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Berlandaskan pendapat Gay dan Diehl, Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif sehingga sampel minimumnya 10% dari jumlah total populasi yakni 289 orang, sehingga sampel yang dibutuhkan minimal 30 responden. Pemilihan sample dengan teknik non probabilistik sampling yaitu *purposive sampling*, dimana sampel sebanyak 30 responden dengan kriteria :

- Masyarakat yang berdomisili di Kampung Genteng
- Masyarakat telah tinggal di wilayah penelitian minimal 9 tahun karena perkembangan kampung dilihat dari sudut penghargaan mulai konstan sejak 2010
- Masyarakat mengerti potensi dan permasalahan di wilayah penelitian
- Masyarakat terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan wilayah penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Untuk mencapai tujuan dan sasaran, pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan cara survey sekunder dan survey primer.

3.5.1 Survei Data Primer

Survey primer dilakukan dengan cara mengamati data secara langsung di lapangan. Dengan survey primer maka data yang didapat lebih akurat akan kondisi sesungguhnya. Pada survey primer dilakukan dengan beberapa cara yakni sebagai berikut :

1. Teknik kuisisioner, merupakan teknik mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan kriteria responden. Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting, permasalahan, dan potensi karakteristik Kampung Genteng sebagai Kampung Cerdas.
2. Teknik observasi lapangan, yakni pengamatan secara langsung mengenai infrastruktur yang menggambarkan kampung cerdas di Kampung Genteng. Observasi mengamati obyek variabel yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Teknik wawancara, yaitu komunikasi langsung dengan responden atau sampel penelitian dan sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara berguna untuk melengkapi data yang kurang dari observasi maupun kuisisioner. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah teknik wawancara mendalam (in-depth interview). Namun wawancara yang dilakukan tidak terikat dengan pertanyaan yang sudah disiapkan saja, tetapi juga mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif, input yang digunakan ialah hasil dari survey primer dengan metode observasi, kuisisioner, maupun wawancara yang diselaraskan dengan survey teori maupun kebijakan. Untuk proses teknik analisa setiap sasaran dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel III.3 Teknik Analisa Data

Sasaran	Input	Proses	Output
Analisis tingkat kenyataan dan harapan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA.	Hasil kuisisioner skala linkert	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kuadran IPA & Deskripsi faktor pengembangan kampung cerdas di wilayah penelitian
Merumuskan Strategi Pengembangan Kampung Genteng Dengan Pendekatan Konsep Kampung Cerdas	Hasil sasaran 1	<i>SWOT Analisis</i>	Strategi pengembangan Kampung Genteng dengan konsep Kampung Cerdas

Sumber : Penulis, 2018

3.6.1 Analisis tingkat kenyataan dan harapan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA.

Sasaran pertama bertujuan untuk menganalisis tingkat kenyataan dan harapan berdasarkan masyarakat terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng serta menentukan skala prioritas kuadran IPA. Data tersebut diperoleh dengan cara kuisisioner ke masyarakat dengan penilaian skala linkert dengan intrepetasi sebagai berikut :

Tabel III.4 Nilai Skala Linkert pada Analisis IPA

Skor	Harapan	Kenyataan
1	Sangat tidak penting	Sangat tidak baik
2	Tidak penting	Tidak baik
3	Cukup penting	Cukup baik
4	Penting	Baik
5	Sangat penting	Sangat baik

Sumber: Penulis, 2018

Dari kuisisioner tersebut hasilnya dianalisis dengan *Importance Performance Analysis (IPA)*. *Importance performance analysis (IPA)* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membandingkan antara harapan yang diinginkan konsumen dengan kenyataan yang ada. Penggunaan metode IPA berfungsi untuk mengetahui atribut mana yang kinerjanya masih buruk, atribut mana yang harus dipertahankan. Dari sini nantinya dapat ditentukan usulan perbaikan atribut yang penting namun kinerja masih buruk. Sehingga dari analisis ini didapatkan nilai tingkat harapan dan nilai tingkat kepentingan masyarakat yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam kuadran prioritas pengembangan. Rumusan analisis IPA dapat dilihat pada rumus berikut :

$$TK_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

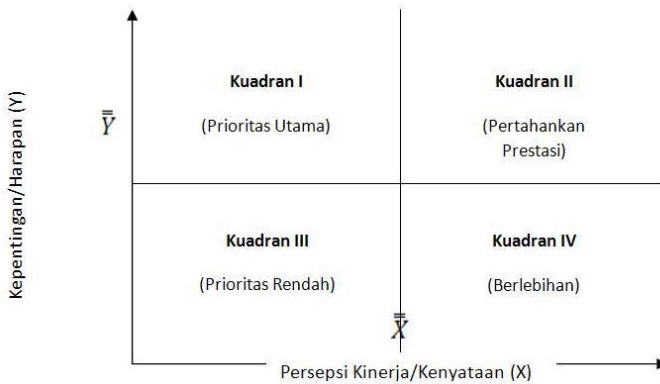
Keterangan :

TK_i = Tingkat kesesuaian responden

X_i = Skor penilaian tingkat kinerja/kepuasan

Y_i = Skor penilaian kepentingan

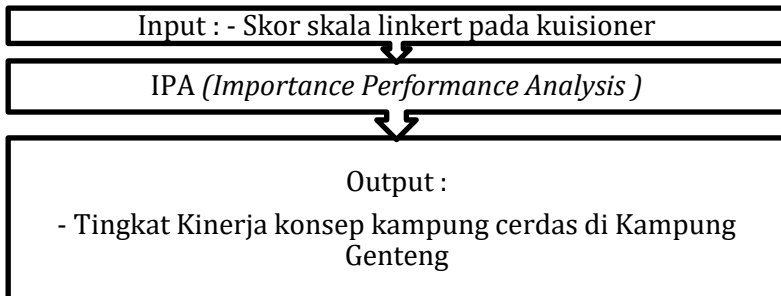
Dengan menggunakan mean, median atau pengukuran ranking, skor kepentingan dan kinerja atribut dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi atau rendah; kemudian dengan memasangkan kedua set rangking tersebut, masing-masing atribut ditempatkan ke dalam salah satu dari empat kuadran kepentingan kinerja (Crompton dan Duray, 1985). Skor mean kinerja dan kepentingan digunakan sebagai koordinat untuk memplotkan atribut-atribut individu pada matriks dua dimensi yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar III.2 Kuadran Prioritas IPA

Sumber: Supranto, 2001

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan aspek *smart city* di Kampung Genteng.



Gambar III.3 Tahapan Analisis Sasaran 1

Sumber: Penulis, 2018

3.6.2 Merumuskan Strategi Pengembangan Kampung Genteng Dengan Pendekatan Kampung Cerdas

Analisis untuk menjawab sasaran ini dipilih teknik analisis *SWOT*. Analisis *SWOT* merupakan evaluasi keseluruhan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Keller, 2009). Strategi dihasilkan dari potensi dan masalah yang ada di wilayah penelitian terkait dengan *Smart City* dan kampung cerdas. Menurut Riadi (2013), analisis *SWOT* memiliki fungsi untuk mendapatkan

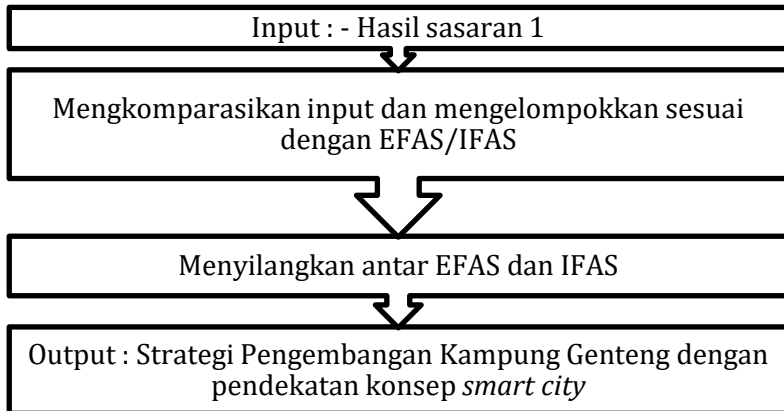
informasi dari analisis situasi dan memisahkan antara pokok persoalan internal yakni kekuatan dan kelemahan dengan pokok persoalan eksternal yaitu peluang dan ancaman. Dengan analisis tersebut, dapat digunakan untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Dalam analisis ini, peneliti akan menganalisis IFAS (untuk faktor internal) dan EFAS (untuk faktor eksternal) dalam pengembangan wilayah studi dalam dimensi kampung cerdas dan smart city. Faktor tersebut disilangkan sehingga didapat matriks *SWOT* sebagai berikut.

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	Strategi untuk Memanfaatkan peluang untuk mendayagunakan kekuatan. (Strategi S-O)	Strategi untuk Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan (Strategi W-O)
ANCAMAN(T)	Strategi untuk Mengatasi ancaman dengan jalan mendayagunakan kekuatan. (Strategi S-T)	Strategi untuk Menghindari ancaman sekaligus melindungi kelemahan (Strategi W-T)

Gambar III.4 Matriks *SWOT*

Sumber : Lukmanul Almamalik, 2010

Input dari sasaran 2 merupakan hasil dari sasaran 1 yang sebelumnya yang telah dideskripsikan serta dikelompokkan ke dalam IFAS dan EFAS. Dengan membandingkan beberapa sumber perolehan data terkait, gambaran umum dan hasil analisis sasaran I, tahapan yang dilakukan selanjutnya ialah mengkaji keterkaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman terkait konsep konsep kampung cerdas di Kampung Genteng. Berikut merupakan tahapan untuk menjawab sasaram 3 :



Gambar III.5 Tahapan Analisis Sasaran 2

Sumber: Penulis, 2018

3.7 Tahapan Penelitian

3.7.1 Perumusan Masalah

Tahap awal ini meliputi identifikasi isu-isu komponen dan hubungan sebab akibat. Dari proses tersebut kemudian dirumuskan inti masalah dan penjabarannya. Pada penelitian ini didapatkan isu permasalahan yaitu belum adanya strategi pengembangan kampung di Surabaya sebagai kampung cerdas dalam menunjang Surabaya *smart city*. Diharapkan dari strategi tersebut dapat mewujudkan permukiman berkelanjutan dengan konsep kampung cerdas.

3.7.2 Studi Literatur

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencari informasi maupun teori-teori yang berkaitan dengan topik permasalahan. Sumber informasi berasal dari jurnal, akalah, buku dan internet. Studi literatur ini dikaji untuk mendapatkan indicator dan variabel penelitian terkait dengan topik penelitian. Dalam studi literatur pada penelitian ini ialah teori *smart city* dan kampung cerdas.

3.7.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting yang perlu diperhatikan karena data merupakan input analisis penelitian dan akan mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Untuk mempermudah pengumpulan data, data yang dicari

disesuaikan dengan variabel yang telah ditentukan pada sintesa pustaka sebelumnya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah survey primer dan survey sekunder.

3.7.4 Analisa dan Hasil Pembahasan

Tahapan analisis pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yaitu :

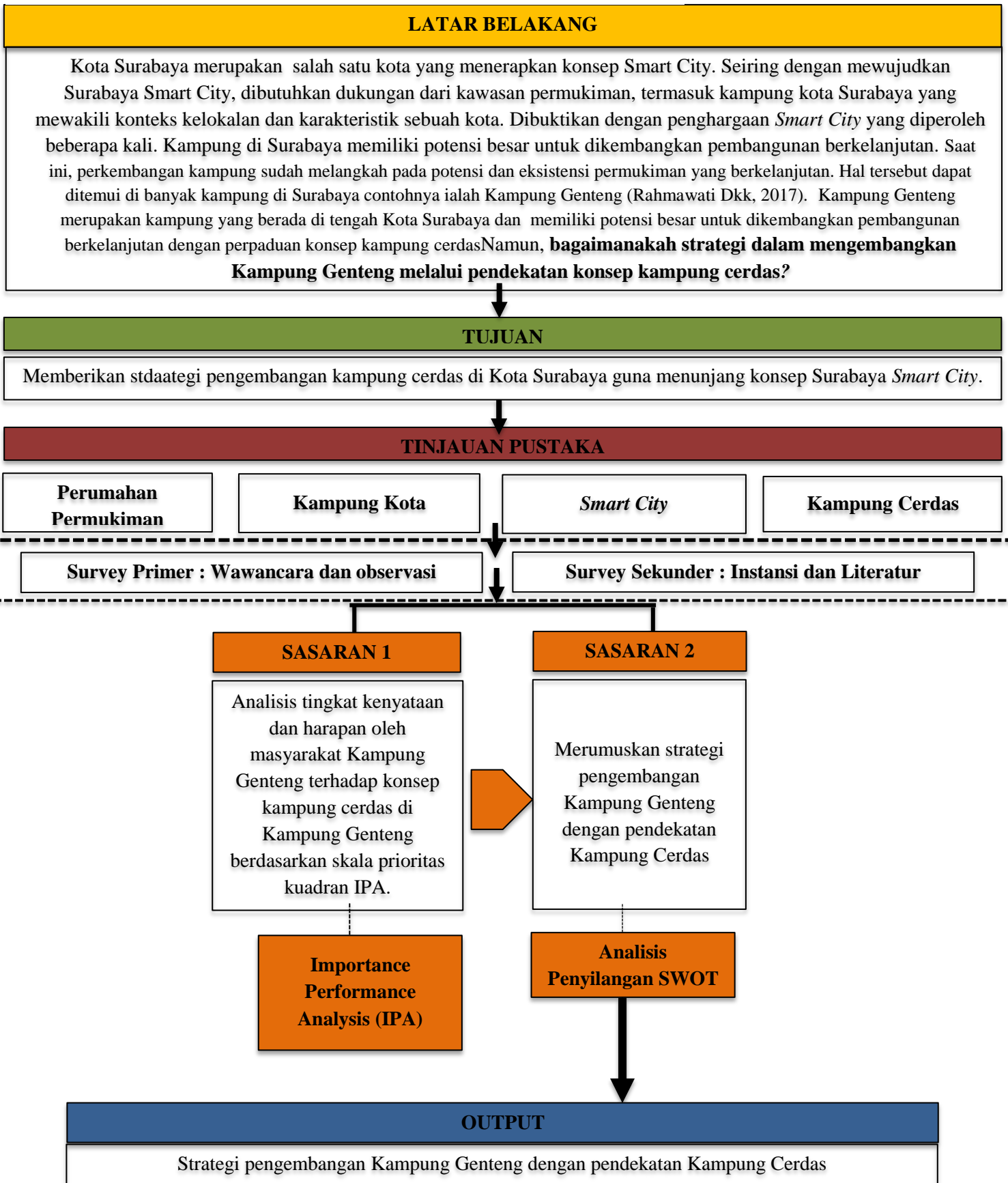
1. Analisis tingkat harapan dan kenyataan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA.
2. Merumuskan strategi pengembangan Kampung Genteng dengan pendekatan konsep kampung cerdas

Tahap ini berisi, konsep penelitian, analisis, hasil output serta interpretasi hasil output analisis.

3.7.5 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan didapatkan hasil analisis yang akan disimpulkan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian yakni strategi pengembangan kampung cerdas untuk mewujudkan Surabaya *Smart City*.

3.8 Kerangka Berpikir



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Wilayah Administrasi

Kampung Genteng termasuk dalam wilayah Surabaya Pusat. Wilayah yang strategis memberikan peluang untuk berkembang pada kampung ini. Kampung Genteng berada di Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng. Kelurahan genteng memiliki luas 0,53 Km². Berikut merupakan batas administratif Kelurahan Genteng :

- Utara : Kel. Peneleh
- Selatan : Kel. Embong Kaliasin & Kec. Tegalsari
- Timur : Kel. Ketabang
- Barat : Kec. Bubutan

Fokusan wilayah penelitian ini adalah Kampung Genteng RW 8. Kampung ini juga biasa disebut dengan kampung wisata sampah mandiri. Lokasi kampung yang cukup strategis di tengah kota seakan menjadi obyek wisata lingkungan alternatif yang biasa disebut dengan Kampung Eco Tourism. Jumlah Penduduk yang berada di Kampung Genteng RW 8 adalah 298 orang.

4.1.2 Gambaran Umum Kampung

A. Smart Governance

Pelayanan *Online* di Kelurahan Genteng sudah diterapkan seperti pembuatan akte kelahiran dan akte kematian. Masyarakat sudah menggunakan fasilitas tersebut. Program yang diterapkan oleh pihak kelurahan juga mendukung pembangunan berkelanjutan kampung tersebut. program tersebut adalah MDS (Merdeka dari Sampah) dan Green and Clean. Selain itu tatanan RT RW juga sangat mendukung serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kampung. Saat ini kondisi pelayanan online masih digunakan oleh masyarakat dan memiliki performa yang stabil dari tahun ke tahun sesuai dengan fungsinya. Kebijakan strategis yang telah diterapkan semakin membaik. Berkat kebijakan ini Kampung Genteng mendapat sebutan Kampung Literasi atau Kampung Percontohan.

B. *Smart People*

Masyarakat di kampung genteng memiliki antusias dalam pengelolaan kampung. Bermula dari lomba kebersihan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2007. Warga sepakat untuk menanam tanaman herbal di kampung dengan mewajibkan setiap rumah menanam 5 jenis tumbuhan siap pakai. Dari sana, dimanfaatkan hasil buah dari tanaman-tanaman tersebut untuk produk makanan dan minuman. Kekompakan warga membuahkan hasil di tahun-tahun berikutnya.

Komunitas di Kampung Genteng Candirejo yang memanfaatkan sampah dengan mengelola sebagai kompos dan daur ulang. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari warga merupakan kunci utama dari pembangunan inklusif pada Kampung Genteng Candirejo yang terwujud dan dipertahankan. Perubahan karakter pola dan gaya hidup warga membuahkan hasil dalam menciptakan lingkungan yang asri. Selain itu, masyarakat Genteng selalu memiliki pendapat pendidikan nomor 1, meskipun orang tidak bersekolah tinggi, namun mereka mengusahakan anaknya tetap bersekolah setinggi mungkin. Masyarakat Genteng menyadari bahwa lingkungan juga mempengaruhi pendidikan masyarakatnya dengan dapat dilihat dari adanya taman baca yang selalu ramai. Masyarakat Kampung Genteng sudah sadar pentingnya teknologi pada saat ini untuk memperoleh informasi.



Gambar IV.1Partisipasi Masyarakat yang Selalu Terlihat

Sumber : Survey Primer, 2019

C. *Smart Living*

Kampung Genteng Candirejo mengandalkan program 7 pilar yakni Lingkungan, Ekonomi, Sanitasi, Nutrisi, Teknologi Informasi, Pendidikan, Aman dan Nyaman. Pilar nutrisi terlihat dari program posyandu lansia dan posyandu balita. Sedangkan pilar Aman dan Nyaman diwujudkan melalui fasilitas *CCTV*, smoking area, area bermain serta fasilitas dan utilitas lainnya. Peraturan dilarang menyalakan kendaraan saat memasuki jalan kampung Genteng Candirejo ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan serta ketentraman kampung agar tidak terdengar kebisingan suara kendaraan. *CCTV* di kampung ini terpasang pada beberapa titik sudut kampung, layar *CCTV* berada di poskamling. Namun saat ini *CCTV* sudah tidak berfungsi lagi.

Di tengah permukiman kampung, terdapat lahan kosong yang dimanfaatkan oleh warga untuk dijadikan *Green House*. Warga menanam tanaman tojanya di tempat tersebut. Berbagai keunikan yang terdapat di Kampung Genteng Candirejo membuat kampung ini sering mendapat penghargaan, antara lain Best of The Best Green and Clean Kota Surabaya tahun 2016, Best of The Best Kampung Literasi tahun 2016, Fasilitator Terbaik tahun 2016 serta masih banyak lagi. Terdapat permasalahan pada penyediaan sarana dan prasarana permukiman di kampung genteng diantaranya ialah penyediaan air yang belum merata diperlukan kontroling dari perangkat RW maupun kelurahan untuk membantu permasalahan yang dihadapi warga. Kondisi bangunan rata rata memiliki karakteristik bangunan kuno dan cenderung tidak terawat.



Gambar IV.2 Kegiatan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia di Kampung Genteng



Gambar IV.3 Kampung Genteng RW 8 adalah salah satu Kampung Green and Clean di Surabaya

Sumber : Survey Primer, 2019

D. Smart Mobility

Lokasi Kampung Genteng yang berada di tengah kota dan memiliki aksesibilitas hingga transportasi umum yang cukup memadai. Pengerasan jalan di kampung ini sudah menggunakan paving dan beberapa titik lokasi terdapat paving yang di cat warna warni. Selain itu paguyuban warga untuk merekatkan komunikasi internal di kampung Genteng juga berjalan. Komunikasi internal dalam kampung Genteng merupakan kunci utama dalam pengembangan Kampung. Warga di kampung ini telah menumbuhkan kesadaran untuk bersama-sama hidup sehat, mandiri, kreatif, sekaligus menyelamatkan bumi dari pemanasan global. Terdapat aksesibilitas teknologi di Kampung Genteng seperti *Wifi*, namun perangkat *wifi* memiliki penurunan fungsi karena sudah tidak dapat digunakan oleh masyarakat

E. Smart Environment

Kampung wisata Genteng Candirejo dikelilingi oleh bangunan yang cukup padat. Dahulu, kampung ini merupakan kawasan TPS untuk daerah sekitarnya. Namun setelah dibangun paving dan sosialisasi mengenai pengolahan sampah, kampung ini mulai bangkit

dan menerapkan *Eco-Lifestyle*. Beberapa konsep pengelolaan lingkungan yang diterapkan di Kampung Genteng diantaranya konsep 3R, IPAL, dan pemberdayaan tanaman hidroponik. Pilar sanitasi dan pilar lingkungan berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan. Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan usaha untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik yang nantinya sampah organik akan dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik sebagian diseleksi untuk dijadikan kerajinan. Pengolahan air limbah yang dihasilkan oleh warga di Kampung Genteng melalui IPAL. IPAL di kampung ini diberi nama instalasi PANDORA-L (Pendaaur Ulang air Limbah). Instalasi ini berguna untuk menyaring air limbah rumah tangga supaya lebih jernih yang nantinya akan dialirkan ke sungai. Keadaan kampung ini sangat hijau dan di setiap sudutnya terdapat tanaman-tanaman yang menghiasi kampung mulai dari tanaman hidroponik, tanaman hias dan tanaman merambat. Selain itu, kampung ini juga memiliki *Green House*.



Gambar IV.3 Berbagai Macam Pengelolaan Lingkungan di Kampung Genteng

Sumber : Survey Primer, 2019

F. *Smart Economy*

Dalam pengembangannya, Kampung Genteng memberdayakan masyarakat dengan berdagang olahan tanaman yang mereka budidayakan. Olahan tersebut diantaranya ialah sinom, kunyit asam, susu kedelai, secang hingga produk andalan yakni minuman belimbing wuluh. Produk-produk tersebut didistribusikan ke

beberapa sentra UKM. Tidak hanya didistribusikan ke sentra UKM, Kampung Genteng juga menawarkan produk UKM ke wisatawan yang berkunjung. UKM di Kampung Genteng Candirejo saat ini terdapat 15 usaha dagang yang terdiri dari 10 usaha minuman herbal dan 5 usaha ku. UD tersebut telah memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Namun, inovasi yang dikeluarkan menurun karena hanya beberapa usaha saja yang mengeluarkan produk baru. Kualitas produksi UKM sangat dijaga kemurniannya yakni dari bahan herbal asli, selain itu, selama produksi UKM di Kampung Genteng juga menjaga lingkungan dari limbah yang dihasilkan.

Selain gencar mengembangkan UKM, Kampung Genteng Candirejo juga mengkonsep kampungnya sebagai kampung wisata lingkungan. Wisatawan yang berkunjung sekaligus belajar mengenai instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan keguyuban warga. Dampak dari kunjungan tersebut, omset UKM hingga mencapai 1-3 juta per bulan. Setiap UKM memiliki pasarnya sendiri-sendiri, rata-rata sudah distribusi secara lokal maupun global serta merata di Surabaya. Pemerintah membantu dalam pemasaran UMKM dengan memberikan sentra UKM di beberapa titik di Surabaya. layanan Kampung UKM Digital yang telah diberikan Telkom juga tidak dimanfaatkan dalam pemasaran UKM.



Gambar IV.4 UKM di Kampung Genteng dan Program CSR dari Telkomsel

Sumber : Survey Primer, 2019

4.2 Analisis tingkat kenyataan dan harapan oleh masyarakat Kampung Genteng terhadap konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas kuadran IPA.

Dalam analisis tingkat kinerja konsep kampung cerdas di Kampung Genteng berdasarkan skala prioritas menggunakan teknik analisa data *Important Performance Analysis* (IPA) dengan data yang dikumpulkan melalui kuisioner penilaian skala linkert. Kuisioner tersebut disebarakan pada 30 responden yang merupakan warga Kampung Genteng. Kuisioner tersebut berisikan mengenai nilai harapan dan kenyataan setiap variabel yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Selain memberikan nilai kenyataan untuk setiap variabel masyarakat juga menjelaskan keadaan variabel tersebut saat ini yang menjadi input sasaran 1. Analisis pada sasaran 2 dilakukan dengan 2 tahapan yakni Uji Reabilitas dan Validitas serta *Importance Performance Analysis*. Analisis dilakukan dengan *Software SPSS*. Berikut adalah hasil dari kedua analisis tersebut :

A. Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak (2006), reabilitas menunjukkan bahwa instrument atau variabel yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu menyampaikan informasi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian, penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Uji Reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dimana kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6 yang berarti jika nilai *cronbach's alpha* diatas atau lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuisioner tersebut reliabel dan sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa kuisioner tersebut tidak reliabel. Untuk tingkat kendalan *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.1 Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair et al, 2010

Dalam penelitian ini, hasil uji reabilitas dari keseluruhan data kenyataan dan harapan memiliki tingkat keandalan yang **andal** pada kedua data tersebut. Berikut merupakan tabel hasil keseluruhan data Uji Reabilitas dengan SPSS.

Tabel IV.2 Uji Reabilitas Keseluruhan Data Kenyataan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.733	.867	22

Sumber : SPSS Lampiran 8, 2019

Tabel IV.3 Uji Reabilitas Keseluruhan Data Harapan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.737	.880	22

Sumber : SPSS Lampiran 9, 2019







Tabel IV.4 Hasil Reabilitas Kuisioner

Variabel	V	Cronbach's Alpha (Kenyataan) (Xi)	Cronbach's Alpha (Harapan) (Yi)	Standar Reabilitas	Keterangan
Pelayanan <i>Online</i>	V1	0.723	0.728	0.6	Reliabel
Kebijakan Strategis	V2	0.711	0.724	0.6	Reliabel
Infrastruktur Digital	V3	0.722	0.721	0.6	Reliabel
Inovasi UKM	V4	0.717	0.731	0.6	Reliabel
Kualitas Produksi	V5	0.727	0.729	0.6	Reliabel
Keterjangkauan Pasar	V6	0.721	0.728	0.6	Reliabel
Penggunaan Internet	V7	0.723	0.727	0.6	Reliabel
Pendidikan Masyarakat	V8	0.719	0.730	0.6	Reliabel
Partisipasi masyarakat	V9	0.720	0.730	0.6	Reliabel
Masyarakat dan Teknologi	V10	0.720	0.727	0.6	Reliabel
Masyarakat dan kebijakan	V11	0.722	0.716	0.6	Reliabel
Kesehatan	V12	0.728	0.730	0.6	Reliabel
Keamanan	V13	0.717	0.733	0.6	Reliabel
Utilitas & Fasilitas	V14	0.715	0.729	0.6	Reliabel

Variabel	V	Cronbach's Alpha (Kenyataan) (Xi)	Cronbach's Alpha (Harapan) (Yi)	Standar Reabilitas	Keterangan
Kondisi Bangunan	V15	0.720	0.725	0.6	Reliabel
Peringatan Bencana	V16	0.716	0.725	0.6	Reliabel
Pengelolaan Daur Ulang	V17	0.718	0.721	0.6	Reliabel
Pengelolaan dgn teknologi	V18	0.719	0.724	0.6	Reliabel
Penyediaan Teknologi	V19	0.724	0.726	0.6	Reliabel
Komunikasi Internal	V20	0.722	0.719	0.6	Reliabel
Aksesibilitas Transportasi	V21	0.723	0.727	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Keterangan :

-  = *Smart Government*
-  = *Smart Economy*
-  = *Smart People*
-  = *Smart Living*
-  = *Smart Environment*
-  = *Smart Mobility*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel memiliki nilai $>0,6$ maka dapat disimpulkan semua variabel yang terdapat pada kuisioner dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Langkah selanjutnya ialah uji validitas kuisioner. Berbeda dengan uji reabilitas, uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2009). Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji Validitas dilakukan dengan cara membandingkan *r* hitung atau dalam SPSS pada nilai *corrected item-total correlation* dengan *r* tabel. Kuisioner dapat dikatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Pada penelitian ini, *r* tabel untuk *degree of freedom* ($df = n-2 = 30-2 = 28$) maka nilai *R* tabel yaitu 0,361. Berikut adalah tabel hasil uji validitas kuisioner.

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Kuisioner

Variabel	V	R hitung (Kenyataan)	R hitung (Harapan)	R Tabel	Ket
Pelayanan Online	V1	0.483	0.397	0.361	Valid
Kebijakan Strategis	V2	0.719	0.621	0.361	Valid
Infrastruktur Digital	V3	0.384	0.587	0.361	Valid
Inovasi UKM	V4	0.507	0.406	0.361	Valid
Kualitas Produksi	V5	0.284	0.358	0.361	Tidak Valid
Keterjangkauan Pasar	V6	0.478	0.391	0.361	Valid
Penggunaan Internet	V7	0.362	0.412	0.361	Valid
Pendidikan Masyarakat	V8	0.454	0.332	0.361	Tidak Valid
Partisipasi masyarakat	V9	0.513	0.461	0.361	Valid

Variabel	V	R hitung (Kenyataan)	R hitung (Harapan)	R Tabel	Ket
Masyarakat dan Teknologi	V10	0.420	0.481	0.361	Valid
Masyarakat dan kebijakan	V11	0.414	0.759	0.361	Valid
Kesehatan	V12	0.218	0.380	0.361	Tidak Valid
Keamanan	V13	0.471	0.385	0.361	Valid
Utilitas & Fasilitas	V14	0.508	0.414	0.361	Valid
Kondisi Bangunan	V15	0.587	0.732	0.361	Valid
Peringatan Bencana	V16	0.474	0.496	0.361	Valid
Pengelolaan Daur Ulang	V17	0.477	0.597	0.361	Valid
Pengelolaan dgn teknologi	V18	0.592	0.541	0.361	Valid
Penyediaan Teknologi	V19	0.406	0.443	0.361	Valid
Komunikasi Internal	V20	0.381	0.660	0.361	Valid
Aksesibilitas Transportasi	V21	0.353	0.405	0.361	Tidak Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah pertanyaan yang diajukan sudah valid atau perlu direduksi. Dari hasil uji validitas, terdapat beberapa yang tidak valid diantaranya data kenyataan variabel kualitas produksi (V6), Kesehatan (V13) dan aksesibilitas transportasi (V22), sedangkan untuk data harapan variabel kualitas produksi (V6) dan pendidikan masyarakat (V9). Namun variabel-variabel tersebut **tidak dihilangkan dan tetap dimasukkan**. Hal ini dikarenakan terdapat **proses konfirmasi serta eksplorasi** ke masyarakat bahwa variabel-variabel tersebut masih memiliki

harapan yang tinggi dan penting menurut masyarakat. Sehingga Analisis selanjutnya dapat dilihat di Tabel IV. 9 dilakukan untuk menunjukkan selisih antara harapan dengan kenyataan yang dirasakan oleh masyarakat dimana **harapan masyarakat pada variabel tersebut memiliki angka yang yang tinggi dan terdapat gap yang cukup** besar dalam pengembangan kampung cerdas di Kampung Genteng sehingga masih diperlukan strategi dalam pengembangannya.

B. Importance Performance Analysis

- Analisis tingkat kesesuaian
Tingkat kesesuaian didapat dari hasil perbandingan skor kenyataan dengan skor harapan yang dapat digunakan untuk menentukan skala prioritas. Penilaian tingkat kesesuaian berdasarkan rumus (J. Supranto, 2006: 241) berikut :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan:

Tki = Tingkat kesesuaian responden.

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan

Yi = Skor penilaian kepentingan pelanggan

Berikut hasil perhitungan tingkat kesesuaian yang telah didapat :

Tabel IV.6 Hasil Tingkat Kesesuaian (Tki)

Variabel	V	Harapan	Kenyataan	Tingkat Kesesuaian (%)	Kriteria
Pelayanan Online	1	4.47	3.97	88.81	Sangat Baik
Kebijakan Strategis	2	4.83	4.40	91.03	Sangat Baik
Infrastruktur Digital	3	4.47	3.37	75.37	Baik

Variabel	V	Harapan	Kenyataan	Tingkat Kesesuaian (%)	Kriteria
Inovasi UKM	4	4.87	4.03	82.88	Sangat Baik
Kualitas Produksi	5	4.63	4.33	93.53	Sangat Baik
Keterjangkauan Pasar	6	4.50	4.07	90.37	Sangat Baik
Penggunaan Internet	7	4.47	3.40	76.12	Baik
Pendidikan Masyarakat	8	4.67	4.37	93.57	Sangat Baik
Partisipasi masyarakat	9	4.90	4.50	91.84	Sangat Baik
Masyarakat dan Teknologi	10	4.77	3.67	76.92	Baik
Masyarakat dan kebijakan	11	4.60	3.60	78.26	Baik
Kesehatan	12	4.77	4.20	88.11	Sangat Baik
Keamanan	13	4.93	4.13	83.78	Sangat Baik
Utilitas & Fasilitas	14	4.77	3.90	81.82	Sangat Baik
Kondisi Bangunan	15	4.57	3.23	70.80	Baik
Peringatan Bencana	16	4.70	3.73	79.43	Baik
Pengelolaan Daur Ulang	17	4.43	4.03	90.98	Sangat Baik
Pengelolaan dgn teknologi	18	4.33	4.17	96.15	Sangat Baik
Penyediaan Teknologi	19	4.57	3.30	72.26	Baik
Komunikasi Internal	20	4.63	4.20	90.65	Sangat Baik

Variabel	V	Harapan	Kenyataan	Tingkat Kesesuaian (%)	Kriteria
Aksesibilitas Transportasi	21	4.50	4.27	94.81	Sangat Baik
Rata-rata		97.37	82.87	85.11	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Keterangan :

0.81 – 1.00 = Sangat Baik

0.66 – 0.80 = Baik

0.51 – 0.65 = Cukup Baik

0.35 – 0.50 = Kurang Baik

0.00 – 0.34 = Sangat Tidak Baik

- Diagram Kartesius

Diagram Kartesius digunakan untuk melihat secara spesifik mengenai variabel yang perlu dilakukan perbaikan. Sebelum dilakukan pemetaan pada diagram diperlukan nilai rata-rata setiap variabel. Selain itu nilai rata-rata juga dapat menunjukkan skor kepuasan setiap variabelnya seperti pada tabel berikut.

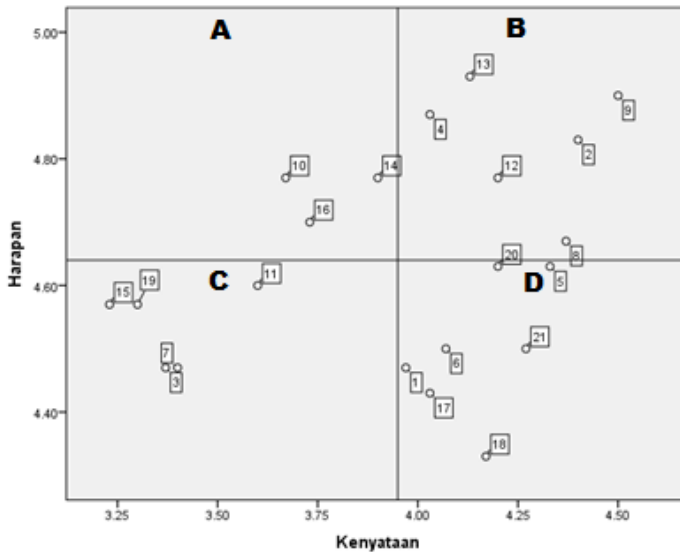
Tabel IV.7 Selisih Antara Nilai Kenyataan dan Harapan

Variabel	V	Kenyataan (X)	Harapan (Y)	Selisih
Pelayanan <i>Online</i>	1	3.97	4.47	-0.57
ebijakan Strategis	2	4.40	4.83	-0.43
Infrastruktur Digital	3	3.37	4.47	-1.10
Inovasi UKM	4	4.03	4.87	-0.83
Kualitas Produksi	5	4.33	4.63	-0.30
Keterjangkauan Pasar	6	4.07	4.50	-0.43
Penggunaan	7	3.40	4.47	-1.07

Variabel	V	Kenyataan (X)	Harapan (Y)	Selisih
Internet				
Pendidikan Masyarakat	8	4.37	4.67	-0.30
Partisipasi masyarakat	9	4.50	4.90	-0.40
Masyarakat dan Teknologi	10	3.67	4.77	-1.10
Masyarakat dan kebijakan	11	3.60	4.60	-1.00
Kesehatan	12	4.20	4.77	-0.57
Keamanan	13	4.13	4.93	-0.80
Utilitas & Fasilitas	14	3.90	4.77	-0.87
Kondisi Bangunan	15	3.23	4.57	-1.33
Peringatan Bencana	16	3.73	4.70	-0.97
Pengelolaan Daur Ulang	17	4.03	4.43	-0.40
Pengelolaan dgn teknologi	18	4.17	4.33	-0.17
Penyediaan Teknologi	19	3.30	4.57	-1.30
Komunikasinternal	20	4.20	4.63	-0.43
Aksesibilitas Transportasi	21	4.27	4.50	-0.23

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Dari hasil perhitungan selisih rata-rata harapan dan kenyataan disimpulkan bahwa skor kepuasan masih kurang. Terdapat gap antara harapan masyarakat dan kenyataan yang ada. Adapun hasil pemetaan pada diagram kartesius sebagai berikut :



Gambar IV.5 Kuadran Hasil Important Performance Analysis

Sumber : Hasil Analisa, 2019

Kuadran tersebut menunjukkan letak variabel berdasarkan kuadran prioritas. **Sumbu X** merupakan penilaian masyarakat terhadap angka kenyataan variabel konsep kampung cerdas. Untuk **Sumbu Y** merupakan tingkat harapan masyarakat terhadap variabel konsep kampung cerdas. Hasil kuadran tersebut dikelompokkan sebagai berikut :

- **Kuadran A (Prioritas Tinggi)**

Kuadran A adalah kuadran yang memiliki prioritas tinggi atau pertama untuk diperbaiki. Dalam kuadran ini terdapat variabel yang memiliki nilai harapan yang tinggi (**Sumbu Y**) namun nilai kenyataan (**Sumbu X**) yang rendah. Variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah **Variabel 10 (Masyarakat dan Teknologi)**,

Variabel 16 (Peringatan Bencana), Variabel 14 (Utilitas dan Fasilitas)

- **Kuadran B (Pertahankan Prestasi)**

Variabel dalam kuadran ini memiliki nilai harapan yang tinggi (**Sumbu Y**) dan nilai kenyataan (**Sumbu X**) yang tinggi juga. Hal ini berarti seimbang antara kenyataan dan harapan performa variabel. Variabel yang masuk dalam kuadran ini adalah **variabel 2 (Kebijakan Strategis), Variabel 4 (Inovasi UKM), Variabel 8 (Pendidikan Masyarakat), Variabel 9 (Partisipasi Masyarakat), Variabel 12 (Kesehatan), Variabel 13 (Keamanan)**

- **Kuadran C (Prioritas Rendah)**

Kuadran C merupakan kuadran yang memiliki harapan rendah (**Sumbu Y**) serta kenyataan (**Sumbu X**) performa variabel yang rendah. Sehingga variabel ini membutuhkan perbaikan namun memiliki prioritas yang rendah. Variabel yang masuk dalam kuadran C ialah **Variabel 3 (Infrastruktur Digital), Variabel 7 (Penggunaan internet), Variabel 11 (Masyarakat dan kebijakan), Variabel 15 (Kondisi Bangunan), Variabel 19 (Penyediaan Teknologi)**

- **Kuadran D (Berlebihan)**

Kuadran D merupakan kuadran yang memiliki harapan rendah (**Sumbu Y**) namun memiliki tingkat kenyataan yang tinggi atau dilakukan dengan sangat baik oleh masyarakat. Sehingga variabel dalam kuadran ini merupakan variabel yang memiliki performa kenyataan tinggi (**Sumbu X**) sampai berlebihan namun tetap perlu dipertahankan untuk menjadi ciri khas wilayah studi. Variabel yang masuk dalam kuadran ini ialah **Variabel 20 (Komunikasi Internal), Variabel 5 (Kualitas Produksi), Variabel 21 (Aksesibilitas transportasi), Variabel 6 (Keterjangkauan Pasar), Variabel 1**

(Pelayanan *Online*), variabel 17 (Pengelolaan Daur Ulang), Variabel 18 (Pengelolaan dengan teknologi)

Dari hasil kuadran tersebut dapat diketahui variabel yang menjadi unggulan dari Kampung Genteng berdasarkan dimensi *Smart City* diantaranya adalah **variabel pengelolaan daur ulang dan pengelolaan lingkungan** dengan teknologi yang merupakan dimenasi *smart environment*. Selain itu, angka kenyataan tertinggi dimiliki oleh pendidikan masyarakat, partisipasi masyarakat, serta kesehatan masyarakat yang mana semua masuk dalam dimensi *smart living*. Hal ini sesuai dengan terapan kampung ini yakni kampung Smart Eco Tourism, sehingga konsep yang akan dikembangkan ialah kampung wisata berbasis partisipasi masyarakat dengan kegiatan unggulan dalam dimensi *smart environment*. Setelah mengetahui setiap variabel masuk pada setiap kuadran IPA, dilakukan deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi variabel sehingga dapat masuk di kuadran tersebut yang didapat dari eksplorasi setiap variabel. Peneliti melakukan pengelompokan *strenght*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* berdasarkan kuadran IPA yang telah dihasilkan. Berikut ialah deskripsi variabel-variabel tersebut :

Tabel IV.8 Selisih Antara Nilai Kenyataan dan Harapan

Variabel	Deskripsi Faktor
Kuadran A (Prioritas Utama)	
Masyarakat dan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat belum menyadari efisiensi pelayanan <i>Online</i> sehingga masih menggunakan cara <i>offline</i> (W) 2. Masyarakat masih belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi di masa sekarang (W) 3. Perkembangan teknologi semakin cepat (T) 4. Masyarakat menggunakan teknologi telepon genggam setiap harinya untuk berkomunikasi (S)

Variabel	Deskripsi Faktor
Peringatan Bencana	1. Letak Kampung Genteng berada di belakang Pasar Genteng dikhawatirkan dapat berdampak pada kebersihan dan keselamatan lingkungan (T)
Utilitas dan Fasilitas	2. Masih terdapat masyarakat yang menggunakan air sumur dan terkendala dalam mengurus PDAM (W)
Kuadran B (Pertahankan Prestasi)	
Kebijakan Strategis	1. Kebijakan yang sudah diterapkan untuk kehidupan berkelanjutan (S)
Inovasi UKM	1. UKM memiliki ciri khas produk yakni minuman herbal (S) 2. Produk yang ditawarkan antar UKM masih sama (W)
Pendidikan Masyarakat	1. Masyarakat sadar pentingnya pendidikan (S) 2. Tersedia fasilitas taman baca (S)
Partisipasi Masyarakat	1. Terdapat balai RW untuk kumpul warga dari yang tua hingga anak-anak (S) 2. Kartar maupun PKK RT 2 aktif pada setiap kegiatan (S) 3. Masyarakat pada RT 1 yang kurang aktif dalam kegiatan kampung (W)
Kesehatan	1. Pemeriksaan jentik nyamuk berkala (S) 2. Terdapat kegiatan poyandu lansia dan balita yang terjadwal dari Puskesmas Peneleh (O)
Keamanan	1. Terdapat warga yang bertugas menjaga di pos keamanan Kampung Genteng (S) 2. CCTV sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya (W)

Variabel	Deskripsi Faktor
Kuadran C (Prioritas Rendah)	
Infrastruktur Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wifi bantuan dari Telkom sudah tidak dapat digunakan karena masa berlangganan yang habis dan tidak diperpanjang (T) 2. Terdapat CSR dari Telkom untuk penyediaan wifi dalam program <i>Smart Industry</i> (O)
Penggunaan internet terhadap usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sedikit masyarakat yang memasarkan produk UKM melalui internet (W)
Masyarakat dan kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terdapat sanksi yang tegas bila terdapat masyarakat yang melanggar kebijakan (W)
Kondisi Bangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak kondisi bangunan tidak terawatt (W)
Penyediaan Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat CSR dari Bank Rakyat Indonesia yakni menyediakan komputer di taman baca (O)
Kuadran D (Berlebihan)	
Komunikasi Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih mempertahankan gotong royong (S) 2. Masyarakat terbuka dalam sharing informasi (S)
Kualitas Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sangat memperhatikan kualitas produksi UKM (S)
Aksesibilitas transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas yang mudah karena berada di tengah kota (O) 2. Pengunjung wisata yang terus berdatangan (O)
Keterjangkauan Pasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah ikut andil dalam pemasaran dengan menyediakan sentra UKM (O)
Pelayanan <i>Online</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah tersedia pelayanan <i>Online</i> dari kelurahan (O) 2. Performa pelayanan <i>Online</i> sudah sesuai (O)

Variabel	Deskripsi Faktor
Pengelolaan Daur Ulang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan penghargaan menjadi kampung percontohan dalam bidang lingkungan (O) 2. Terdapat jadwal untuk mengepul sampah plastik yang telah dikumpulkan tiap rumah (S)
Pengelolaan dengan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki daur ulang air limbah yaitu PANDORA yang berguna untuk mengolah air limbah menggunakan filter yang telah dirancang (S) 2. PANDORA menjadi ciri khas kampung Genteng (S)

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.3 Merumuskan Strategi Pengembangan Kampung Genteng Dengan Pendekatan *Smart City*

Dalam perumusan strategi dilakukan teknik analisa *SWOT* (*Strenght, weakness, opportunity, and threat*). Berdasarkan metode IPA dapat digunakan sebagai input *SWOT*. Data yang digunakan sesuai dengan kuadran IPA. Hal yang pertama dilakukan ialah pengelompokkan berdasarkan faktor internal dan eksternal dimana faktor internal merupakan kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*). Sedangkan untuk faktor eksternal adalah peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Ancaman*). Analisis yang dilakukan untuk menyusun strategi dengan melihat hubungan antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Kampung genteng serta ancaman maupun peluang dari faktor eksternal sehingga memberikan beberapa strategi dengan 4 penyilangan yaitu Strategi SO (*Strenght-Opportunities*), Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), dan Strategi WT (*Weakness-Threat*).

Pengelompokkan faktor internal dan ekstenal penerapan konsep kampung cerdas di Kampung Genteng dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9 Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi

Faktor Internal	
<p><i>Strenght (S) :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang sudah diterapkan untuk kehidupan berkelanjutan 2. UKM memiliki ciri khas produk yakni minuman herbal 3. Masyarakat sangat memperhatikan kualitas produksi UKM 4. Masyarakat sadar pentingnya pendidikan 5. Tersedia fasilitas taman baca 6. Kartar maupun PKK RT 2 aktif pada setiap kegiatan 7. Masih mempertahankan gotong royong 8. Terdapat balai RW untuk kumpul warga dari yang tua hingga anak-anak 9. Masyarakat terbuka dalam sharing informasi 10. Masyarakat menggunakan teknologi telepon genggam setiap harinya untuk bekromunikasi 11. Pemeriksaan jentik nyamuk berkala 12. Terdapat warga yang bertugas menjaga di pos keamanan Kampung Genteng 13. Memiliki daur ulang air limbah yaitu PANDORA yang berguna untuk mengolah air limbah 	<p><i>Weakness (W) :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat belum menyadari efisiensi pelayanan <i>Online</i> sehingga masih menggunakan cara <i>offline</i> 2. Masyarakat masih belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi di masa sekarang 3. Belum terdapat sanksi yang tegas bila terdapat masyarakat yang melanggar kebijakan 4. Produk yang ditawarkan antar UKM masih sama 5. Sedikit masyarakat yang memasarkan produk UKM melalui internet 6. Masyarakat pada RT 1 yang kurang aktif dalam kegiatan kampung 7. Banyak kondisi bangunan tidak terawat 8. Masih terdapat masyarakat yang menggunakan air sumur dan terkendala dalam mengurus PDAM 9. <i>CCTV</i> sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya

Faktor Internal	
<p>menggunakan filter yang telah dirancang</p> <p>14. PANDORA menjadi ciri khas kampung Genteng</p> <p>15. Terdapat jadwal untuk mengepul sampah plastik yang telah dikumpulkan tiap rumah</p>	
Faktor Eksternal	
<p><i>Opportunity (O) :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah tersedia pelayanan <i>Online</i> dari kelurahan 2. Performa pelayanan <i>Online</i> sudah sesuai 3. Terdapat CSR dari Bank Rakyat Indonesia yakni menyediakan komputer di taman baca 4. Terdapat CSR dari Telkom untuk penyediaan wifi dalam program <i>Smart Industry</i> 5. Terdapat kegiatan poyandu lansia dan balita yang terjadwal dari Puskesmas Peneleh 6. Pemerintah ikut andil dalam pemasaran dengan menyediakan sentra UKM 7. Pengunjung wisata yang terus berdatangan untuk 8. Aksesibilitas yang mudah karena berada di tengah kota 9. Mendapatkan penghargaan menjadi kampung percontohan dalam bidang lingkungan 	<p><i>Threat (T) :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wifi bantuan dari Telkom sudah tidak dapat digunakan karena masa berlangganan yang habis dan tidak diperpanjang 2. Perkembangan teknologi semakin cepat namun masyarakat tidak dapat mengikuti 3. Letak Kampung Genteng berada di belakang Pasar Genteng dikhawatirkan dapat berdampak pada kebersihan/keselamatan lingkungan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari tabel tersebut menghasilkan dari pengelompokkan faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian faktor-faktor tersebut tersebut disilangkan menggunakan tabel SWOT untuk menghasilkan strategi yang diinginkan dengan langkah sebagai berikut

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	Strategi untuk Memanfaatkan peluang untuk mendayagunakan kekuatan. (Strategi S-O)	Strategi untuk Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan (Strategi W-O)
ANCAMAN(T)	Strategi untuk Mengatasi ancaman dengan jalan mendayagunakan kekuatan. (Strategi S-T)	Strategi untuk Menghindari ancaman sekaligus melindungi kelemahan (Strategi W-T)

Gambar IV.6 Matriks Penyilangan SWOT

Sumber : Lukmanul Almamalik, 2010

Dari panduan penyilangan tersebut berikut merupakan tabel penyilangan faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan strategi pengembangan Kampung Genteng dengan konsep kampung cerdas :

Tabel IV.10 Penyilangan SWOT

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>Strength (S) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang sudah diterapkan untuk kehidupan berkelanjutan 2. UKM memiliki ciri khas produk yakni minuman herbal 3. Masyarakat sangat memperhatikan kualitas produksi UKM 4. Masyarakat sadar pentingnya pendidikan 5. Tersedia fasilitas taman baca 6. Kartar maupun PKK RT 2 aktif pada setiap kegiatan 7. Masih mempertahankan gotong royong 8. Terdapat balai RW untuk kumpul warga dari yang tua hingga anak-anak 9. Masyarakat terbuka dalam sharing informasi 10. Masyarakat menggunakan teknologi telepon genggam setiap harinya untuk bekromunikasi 11. Pemeriksaan jentik nyamuk berkala 12. Terdapat warga yang bertugas menjaga di pos keamanan Kampung Genteng 13. Memiliki daur ulang air limbah yaitu PANDORA yang berguna untuk mengolah air limbah menggunakan filter yang telah dirancang 14. PANDORA menjadi ciri khas kampung Genteng 15. Terdapat jadwal untuk mengepul sampah plastik yang telah dikumpulkan tiap rumah 	<p>Weakness (W) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat belum menyadari efisiensi pelayanan <i>Online</i> sehingga masih menggunakan cara <i>offline</i> 2. Masyarakat masih belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi di masa sekarang 3. Belum terdapat sanksi yang tegas bila terdapat masyarakat yang melanggar kebijakan 4. Produk yang ditawarkan antar UKM masih sama 5. Sedikit masyarakat yang memasarkan produk UKM melalui internet 6. Masyarakat pada RT 1 yang kurang aktif dalam kegiatan kampung 7. Banyak kondisi bangunan tidak terawat 8. Masih terdapat masyarakat yang menggunakan air sumur dan terkendala dalam mengurus PDAM 9. CCTV sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya 10. Kampung Genteng tidak memiliki sistem peringatan bencana
	<p>Opportunity (O) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah tersedia pelayanan <i>Online</i> dari kelurahan 2. Performa pelayanan <i>Online</i> sudah sesuai 3. Terdapat CSR dari Bank Rakyat Indonesia yakni menyediakan komputer di taman baca 4. Terdapat CSR dari Telkom untuk penyediaan wifi dalam program <i>Smart Industry</i> 5. Terdapat kegiatan poyandu lansia dan balita yang terjadwal dari Puskesmas Peneleh 6. Pemerintah ikut andil dalam pemasaran dengan menyediakan sentra UKM 7. Pengunjung wisata yang terus berdatangan 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi Kampung Genteng melalui sosial media yang berisi infografis Kampung Genteng, termasuk unggulan, kebijakan serta produk UKM yang ditawarkan (S9, S10, O4) 2. Mempertahankan fasilitas taman baca dan pengurus harian yang mengarahkan anak-anak di Kampung Genteng (S4, S5, O3) 3. Kebijakan, pengelolaan daur ulang (PANDORA), dan UKM menjadi unggulan Kampung Genteng sebagai daya tarik bagi pengunjung (S1, S2, S3, S13, S14, S15, O6, O9) 4. Pemberdayaan masyarakat melalui Kartar dan PKK

<p>untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Aksesibilitas yang mudah karena berada di tengah kota 9. Mendapatkan penghargaan menjadi kampung percontohan dalam bidang lingkungan 	<p>dalam menambah pengetahuan tentang pelayanan <i>Online</i> (S6, O1, O2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mempertahankan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan seperti posyandu serta pemeriksaan jentik nyamuk untuk kesehatan warga Kampung Genteng (S11, O5) 	<p>warga seperti kondisi bangunan warga yang sekiranya kurang layak dan ataupun utilitas yang kurang memadai untuk diberikan himbauan dan solusi (W6, W7, O6, O7)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pengadaan workshop tentang inovasi produk untuk meningkatkan Inovasi UKM Kampung Genteng (W3, O5)
<p>Threat (T) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wifi bantuan dari Telkom sudah tidak dapat digunakan karena masa berlangganan yang habis dan tidak diperpanjang 2. Perkembangan teknologi semakin cepat namun masyarakat tidak dapat mengikuti 3. Letak Kampung Genteng berada di belakang Pasar Genteng dikhawatirkan dapat berdampak pada kebersihan lingkungan 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur wifi yang memadai dengan cara memastikan seluruh area Kampung Genteng RW 8 dapat terkoneksi dengan wifi (S9, T1) 2. Pengadaan kegiatan penyuluhan mengenai perkembangan serta pentingnya teknologi melalui kegiatan-kegiatan kampung atau saat warga sedang berkumpul (S9, T2) 3. Kebijakan strategis dimaksimalkan seperti masyarakat yang gotong royong dan kegiatan daur ulang dalam menjaga kebersihan lingkungan Kampung Genteng (S1, S7, T3) 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki infrastruktur digital yang menunjang keamanan kampung untuk keberlanjutan penggunaannya yakni CCTV (W9, T1) 2. Menambahkan sanksi antara pedagang pasar genteng dan warga yang melanggar kebijakan strategis yang telah disepakati (W2, T3) 3. Pengadaan sistem peringatan dini bencana seperti alarm kebakaran untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi (W10, T3)

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari hasil penyilangan SWOT tersebut didapat strategi setiap dimensi *smart city* yang telah diadaptasi dengan konsep kampung cerdas sebagai berikut :

a. *Smart Governance*

Official Account Kampung Genteng

- Publikasi Kampung Genteng melalui sosial media yang berisi infografis Kampung Genteng, termasuk unggulan, kebijakan serta produk UKM yang ditawarkan

Perangkat kampung yang aktif

- Penyuluhan kembali pentingnya pelayanan *Online* yang telah disediakan oleh pihak kelurahan
- Mengajukan program CSR untuk RT 1 RW 8 kepada perusahaan-perusahaan yang pernah memberikan program CSR di RT 2 RW 8

Kebijakan Strategis

- Kebijakan strategis dimaksimalkan seperti masyarakat yang gotong royong dan kegiatan daur ulang dalam menjaga kebersihan lingkungan Kampung Genteng
- Menambahkan sanksi antara pedagang pasar genteng dan warga yang melanggar kebijakan strategis yang telah disepakati

b. *Smart People*

Masyarakat Aktif dan Partisipatif

- Pemberdayaan masyarakat melalui Kartar dan PKK dalam menambah pengetahuan tentang pelayanan *Online*

c. *Smart Living*

Kelengkapan fasilitas dan utilitas

- Mempertahankan fasilitas taman baca dan pengurus harian yang mengarahkan anak-anak di Kampung Genteng
- Masyarakat aktif dan partisipatif dalam pengembangan kampung termasuk permasalahan warga seperti kondisi bangunan warga yang sekiranya kurang layak

dan ataupun utilitas yang kurang memadai untuk diberikan himbauan dan solusi

- Pengadaan sistem peringatan dini bencana seperti alarm kebakaran untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi

Gerakan Masyarakat Sehat

- Mempertahankan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan seperti posyandu serta pemeriksaan jentik nyamuk untuk kesehatan warga Kampung Genteng

Lingkungan yang aman dan tentram

- Perbaikan infrastruktur digital yang menunjang keamanan kampung untuk keberlanjutan penggunaannya yakni CCTV

d. Smart Mobility

Pemerataan Infrastruktur Wifi

- Infrastruktur wifi yang memadai dengan cara memastikan seluruh area Kampung Genteng RW 8 dapat terkoneksi dengan wifi

Komunikasi yang baik antar warga

- Pengadaan kegiatan penyuluhan mengenai perkembangan serta pentingnya teknologi melalui kegiatan-kegiatan kampung atau saat warga sedang berkumpul

e. Smart Environment

Pengelolaan daur ulang

- Kebijakan, pengelolaan daur ulang (PANDORA), dan UKM menjadi unggulan Kampung Genteng sebagai daya tarik bagi pengunjung

f. Smart Economy

Pemasaran UKM melalui internet

- Mengajukan penyuluhan kembali program CSR yang telah diberikan Telkom dalam hal pemasaran produk UKM melalui internet

- Pengadaan workshop tentang inovasi produk untuk meningkatkan Inovasi UKM Kampung Genteng

Strategi-strategi diatas yang telah dihasilkan diharap dapat memaksimalkan penerapan konsep kampung cerdas di Kampung Genteng sehingga dapat mencapai visi kampung yakni Smart Eco Tourism, kampung wisata berbasis partisipasi masyarakat dengan kegiatan unggulan dalam dimensi *smart environment*.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan Strategi Pengembangan Kampung Genteng Dengan Pendekatan Konsep Kampung Cerdas. Sebelum menyusun strategi, hal pertama dilakukan adalah mencari variabel yang menjadi prioritas dengan cara penilaian kenyataan dan harapan oleh masyarakat. Tahapan yang dilakukan setelah itu mendeskripsikan kenyataan yang mempengaruhi variabel tersebut. Dari kuadran sasaran satu juga menghasilkan visi Kampung Genteng yaitu pengembangan Kampung Genteng sebagai **Kampung Smart Eco Tourism**, kampung wisata berbasis partisipasi masyarakat dengan kegiatan unggulan dalam dimensi *smart environment*. Setelah itu baru dilakukan perumusan strategi dengan cara *SWOT* dengan hasil strategi setiap dimensi sebagai berikut :

a. *Smart Governance*

Official Account Kampung Genteng

- Publikasi Kampung Genteng melalui sosial media yang berisi infografis Kampung Genteng, termasuk unggulan, kebijakan serta produk UKM yang ditawarkan

Perangkat kampung yang aktif

- Penyuluhan kembali pentingnya pelayanan *Online* yang telah disediakan oleh pihak kelurahan
- Mengajukan program CSR untuk RT 1 RW 8 kepada perusahaan-perusahaan yang pernah memberikan program CSR di RT 2 RW 8

Kebijakan Strategis

- Kebijakan strategis dimaksimalkan seperti masyarakat yang gotong royong dan kegiatan daur ulang dalam menjaga kebersihan lingkungan Kampung Genteng

- Menambahkan sanksi antara pedagang pasar genteng dan warga yang melanggar kebijakan strategis yang telah disepakati

b. *Smart People*

Masyarakat Aktif dan Partisipatif

- Pemberdayaan masyarakat melalui Kartar dan PKK dalam menambah pengetahuan tentang pelayanan *Online*

c. *Smart Living*

Kelengkapan fasilitas dan utilitas

- Mempertahankan fasilitas taman baca dan pengurus harian yang mengarahkan anak-anak di Kampung Genteng
- Masyarakat aktif dan partisipatif dalam pengembangan kampung termasuk permasalahan warga seperti kondisi bangunan warga yang sekiranya kurang layak dan ataupun utilitas yang kurang memadai untuk diberikan himbauan dan solusi
- Pengadaan sistem peringatan dini bencana seperti alarm kebakaran untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi

Gerakan Masyarakat Sehat

- Mempertahankan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan seperti posyandu serta pemeriksaan jentik nyamuk untuk kesehatan warga Kampung Genteng

Lingkungan yang aman dan tentram

- Perbaikan infrastruktur digital yang menunjang keamanan kampung untuk keberlanjutan penggunaannya yakni CCTV

d. *Smart Mobility*

Pemerataan Infrastruktur Wifi

- Infrastruktur wifi yang memadai dengan cara memastikan seluruh area Kampung Genteng RW 8 dapat terkoneksi dengan wifi

Komunikasi yang baik antar warga

- Pengadaan kegiatan penyuluhan mengenai perkembangan serta pentingnya teknologi melalui kegiatan-kegiatan kampung atau saat warga sedang berkumpul

e. Smart Environment

Pengelolaan daur ulang

- Kebijakan, pengelolaan daur ulang (PANDORA), dan UKM menjadi unggulan Kampung Genteng sebagai daya tarik bagi pengunjung

f. Smart Economy

Pemasaran UKM melalui internet

- Mengajukan penyuluhan kembali program CSR yang telah diberikan Telkom dalam hal pemasaran produk UKM melalui internet
- Pengadaan workshop tentang inovasi produk untuk meningkatkan Inovasi UKM Kampung Genteng

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah

1. Rekomendasi untuk Akademisi
 - Menjadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kampung cerdas
 - Melakukan studi banding ke kampung-kampung literasi lainnya untuk diterapkan konsep *Smart City*
2. Rekomendasi untuk Pemerintah
 - Menjadikan penelitian ini sebagai input dalam merumuskan strategi pengembangan kampung-kampung di Surabaya
3. Rekomendasi untuk Swasta dan Masyarakat
 - Sebagai bahan pertimbangan saat menjalin kerjasama dengan kampung-kampung di Surabaya dalam hal penyediaan infrastruktur

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan/Rencana

Surat Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah selaku Ketua BKP4N, No. 217/KPTS/M/2002 tanggal 13 Mei 2002 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman

Buku

Azwar S., (2003), Reliabilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Freddy Rangkuti. 2005, “Analisis *SWOT* : Teknik Membedah Kasus Bisnis”. Jakarta: PT. Gramedia

Giffinger, R. (2011). Smart Cities, European Smart Cities : the need for a place related Understanding. Skotlandia: Edinburgh Napier University

Muhadjir, N. (1996). Penelitian Kuantitatif edisi ke 3. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika

Perdesaan, D. P. (2015). Pengembangan Kota Cerdas di Indonesia. Bandung: Direktur Perkotaan dan Perdesaan Kementerian PPN/Bappenas.

Rangkuti, Freddy. (2003) . Analisis *SWOT* Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Silas, J., Setyawan, W., Ernawati, R., & Okitasari, M. (2012). *Kampung Surabaya Menuju Abad 21*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya.

Suprihardjo, Rimadewi, dkk. 2013. Diktat Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif

Suryana. (2010). Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sutriadi, Ridwan (2017). Media sosial dan perencanaan kota. Bandung; Institut Teknologi Bandung.

Usman H. dan Akbar R.P.S , (2006), Pengantar Statistika, Edisi kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Jurnal

C. A. Bintang, “Analisis Strategi Penataan Permukiman dan Infrastruktur di Kabupaten Pelalawan,” J. Saintis, vol. 14, p. Nomor 1 April 2014 70-81 ISSN: 1410-7783, 2014

Deakin, M. and Allwinkle, S. (2007). Urban regeneration and sustainable communities: The role networks, innovation and creativity in building successful partnerships. No. (1):77-91. Journal of Urban Technology Vol.17

Hanyd, Augustine. 2015. Adaptasi Masyarakat Dalam Dimensi *Smart People*.

Idowati, Ida. (2017). Smart Infrastructure (Infrastruktur cerdas) untuk Mewujudkan Perkotaan Layak Huni dan Berkelanjutan. Jurnal Unisula Vol 1, No 1

Irianto, Erwin. 2017. Analisis Importance Performance Atribut Lingkungan Hunian Terhadap Persepsi Pembeli Pada Perumahan Riverside Malang.

Juniawan, Diaz. 2017. Kajian Kinerja Pelayanan Sisi Darat Bandara Banyuwangi Dengan Metode IPA dan *SWOT*. Jurnal Teknik Sipil Unbra.

Mursalim, Siti W. 2017. Implementasi Kebijakan *Smart City* Di Kota Bandung. Jurnal Ilmu Administrasi 14:1.

Rahmawati, D, Sulistyarso, Paramasatya, DA, Rohmawati. (2018). Prosiding Seminar Nasional ASPI 2018: Karakterisasi Kampung Kota Surabaya Melalui Pengembangan Purwarupa Kecerdasan Buatan: Smartkampung.

Rahmawati, D, Sulistyarso, H, Ariastita, PG, Yusuf, M, Paramasatya, DA. (2018). IOP CITIES 2017 Proceeding: *Smart Kampung For Surabaya Smart City: Criteria Redefined*.

Rochani, Agus. (2017). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mewujudkan Kota Cerdas Studi Kasus : Kabupaten Purbalingga. Jurnal Unisula Vol 1, No 1

Skripsi/Thesis/Disertasi

Agustini Murni, 2017. Strategi Pemerintah Kota Cilegon Menuju Cilegon *Smart City*. Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Paramasatya, Dewi Anggraeni. 2017. Penentuan Kriteria Pengembangan Kampung Cerdas di Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Konsep *Smart City*.

Rohmawati. 2018. Karakterisasi Kampung Kota Berdasarkan Kriteria *Smart* Kampung Menuju Surabaya *Smart City*.

Widyaningsih, D. (2013). Kota Surabaya Menuju Smart City. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Teknik UGM

Internet

Cahya, Putriana. 2018. 5 Kampung Paling Unik di Surabaya, Kamu Sudah Pernah ke Sini?. Diakses 10 Oktober 2018. <https://www.idntimes.com/>

Haq, A. Z. (2017). Kampung Genteng Candirejo, Sentra UKM Penghasil Minuman Herbal Kelas Nasional. Dipetik October 18, 2017, dari <http://surabaya.tribunnews.com>

Kementerian KOMINFO Langkah Menuju “100 Smart City”. Diakses 30 Oktober 2018. https://www.kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan_media

Kementerian PUPR Terus Mendukung Pengembangan Kota Cerdas di Indonesia. Diakses 15 Oktober 2018. <https://www.pu.go.id/>

Santoso, B. (2014, January 6). Mimpi Wujudkan ”Smart City”. Dipetik October 30, 2018, dari <http://www.tataruangpertanahan.com>

Utama, F. R. (2016). 4 Kampung Percontohan di Surabaya Jadi Tuan Rumah PrepCom 3. Dipetik October 10, 2018, dari <https://economy.okezone.com>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Desain Survey

No.	Data	Sumber Data	Pengumpulan Data	Instansi
Survey Primer				
1.	Karakteristik kampung cerdas di Kampung genteng	Kondisi Kampung Genteng	Observasi	Kampung Genteng RW 8
2.	Kenyataan dan harapan Masyarakat terkait <i>Smart City</i>	Sampel masyarakat terpilih	Kuisisioner Skala Linkert	Sampel masyarakat terpilih
3.	Pengembangan konsep kampung cerdas yang diinginkan Masyarakat Kampung Genteng	Sampel masyarakat terpilih	Wawancara	Sampel masyarakat terpilih

Lampiran 2. Naskah Wawancara Sasaran 1

PEDOMAN WAWANCARA POTENSI KARAKTER KAMPUNG BERDASARKAN KONSEP KAMPUNG CERDAS

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN
PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER SURABAYA
2019



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

BIODATA PENELITI

Nama : Atika Mitzalina
NRP : 08211440000066
No. Telepon : 081291257025
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Judul Penelitian : Strategi pengembangan Kampung Cerdas untuk
Mewujudkan Surabaya *Smart City*
Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati, S.T., M.T

Latar Belakang Penelitian

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep *Smart City*. Dibuktikan dengan penghargaan *Smart City* yang diperoleh beberapa kali. Kampung di Surabaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan pembangunan berkelanjutan. Surabaya juga memiliki permukiman yang berkembang. Kampung di Surabaya telah menerapkan kampung yang berdaya tahan dan berkelanjutan. Namun konsep yang diterapkan belum sesuai dimensi *smart city*. Maka dibutuhkan strategi untuk mengoptimalkan Kampung Genteng melalui pendekatan konsep Kampung Cerdas.

Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini adalah mengekporasi kondisi kampung, potensi, serta kendala terkait *Smart City*. sehingga peneliti membutuhkan responden masyarakat di kampung wilayah studi.

Naskah Pertanyaan

“Assalamualaikum, Selamat pagi/siang/malam Pak/Bu, perkenalkan saya Atika Mitzalina dari Mahasiwi ITS. Saaat ini saya sedang melakukan penelitian untuk Tugas Akhir tentang Strategi Pengembangan Kampung Genteng Dengan Pendekatan Konsep Kampung Cerdas Dalam penelitian ini, saya sedang mencari responden yang mengetahui terkait kondisi, potensi dan kendala kampung di Surabaya melalui pendekatan *Smart City* dan Kampung Cerdas. Mohon untuk bersedia membantu saya dalam penelitian ini. *Mohon diingat disini tidak ada niatan lain untuk menjual informasi ataupun hal lain, seutuhnya hanya untuk penelitian saja*”

Identitas Responden

Nama	
Alamat	
No. Telp	
Umur	
Tanggal Pengisian	

Variabel	Pertanyaan
Pelayanan <i>Online</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat pelayanan <i>Online</i> dari kelurahan pada masyarakat? 2. Apa saja jenis pelayanan <i>Online</i> yang diberikan kelurahan pada masyarakat? 3. Bagaimana system dalam penggunaan pelayanan <i>Online</i> tersebut? apakah masyarakat mampu dan mudah menggunakannya? 4. Apakah terdapat kendala dalam mengakses layanan pemerintah tersebut? 5. Apakah di kampung ini sudah ada website untuk branding?
Kebijakan yang strategis dan berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat peraturan dari kelurahan yang diterapkan pada kampung ini? 2. Apa kebijakan tersebut? 3. Bagaimana penerapan kebijakan tersebut hingga saat ini?
Infrastruktur digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pada kelurahan terdapat fasilitas digital/fasilitas bantuan sistem <i>Online</i>? 2. Jika ada, apa fasilitas tersebut? 3. Masih berfungsi kah fasilitas tersebut? <ol style="list-style-type: none"> a. Masih berfungsi, bagaimana kondisi fasilitas tersebut? b. Jika Tidak, mengapa?
Tingginya inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat usaha di kampung? 2. Sejak kapan usaha tersebut berdiri?

Variabel	Pertanyaan
	3. Bagaimana progress usaha tersebut berjalan hingga saat ini? 4. Apakah terdapat usaha yang baru muncul dari usaha tersebut?
Kualitas Produksi	1. Apakah terdapat dampak lingkungan dari kegiatan usaha tersebut? 2. Seberapa besar dampak lingkungan yang ditimbulkan?
Keterjangkauan pasar	1. Sejauh mana pemasaran hasil dari UKM? 2. Apakah sudah melayani hingga di luar Surabaya?
Penggunaan internet terhadap usaha	1. Bagaimana Keterlibatan internet atau teknologi lainnya dalam proses usaha tersebut (dari proses produksi hingga pemasaran)? Jelaskan!
Pendidikan Masyarakat	1. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat disini? Rata-rata memiliki pendidikan minimal apa? Apakah sudah memenuhi pendidikan wajib 12 tahun?
Komunitas masyarakat yang partisipatif dan inovatif	1. Apakah terdapat komunitas di kampung ini? 2. Apa saja komunitas yang ada? 3. Apakah ada pengaruh komunitas ini terhadap kampung? Apa dampak yang ditimbulkan?
Masyarakat mampu mengimplementasikan teknologi	1. Apakah anda menggunakan smartphone ? 2. Apa Manfaat smartphone tersebut untuk anda ? <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk bekerja b. Hiburan c. Lainnya...

Variabel	Pertanyaan
Kemampuan dalam kehidupan secara berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesadaran masyarakat akan kondisi lingkungan di kampung ini? Apakah mereka ikut menjaga? 2. Apakah terdapat partisipasi masyarakat dalam program-program yang diterapkan di kampung ini?
Kondisi kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat disini? Apakah terdapat wabah penyakit yang sering menyerang? 2. Apa penyebab penyakit tersebut dapat menyerang masyarakat disini? Apakah lingkungan?
System keamanan melalui teknologi maupun masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana system penjagaan keamaan pada kampung ini? Apakah sudah memakai CCTV atau masih melaksanakan ronda malam oleh masyarakat? 2. Apakah terdapat tindakan kriminalitas pada kampung ini? Apa tindakan kriminalitas tersebut? bagaimana upaya penanganannya?
Sarana dan Utilitas permukiman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana di lingkungan permukiman kampung ini sudah terpenuhi? <ol style="list-style-type: none"> a. bagaimana kondisi air bersih? b. bagaimana kondisi jaringan listrik? c. bagaimana kondisi drainase? d. apakah terdapat permasalahan pada sarana prasarana di kampung ini?

Variabel	Pertanyaan
Kondisi bangunan	1. Apakah kondisi bangunan disini semua permanen? bagaimana kondisinya?
Sistem peringatan dini bencana	1. Apakah anda mengetahui fasilitas tanggap bencana? 2. Apakah disini terdapat fasilitas tanggap bencana? 3. Apakah fasilitas tersebut berfungsi dengan baik?
Pengelolaan daur ulang	1. Apakah terdapat pengolahan daur ulang pada kampung ini? 2. Bagaimana pengolahan tersebut? 3. Siapa yang berpartisipasi untuk ikut pengolahan daur ulang tersebut? 4. Sejak kapan pengolahan daur ulang tersebut dilakukan? 5. Bagaimana kondisi pengolahan daur ulang saat ini? Apakah masih berjalan?
Pengelolaan berbasis teknologi	1. Apakah terdapat pengolahan lingkungan yang berbasis teknologi pada kampung ini? 2. Jika ada, apa pengolahan tersebut? 3. Apakah terdapat kendala dalam pengaplikasian pengolahan tersebut?
Aksesibilitas Teknologi	1. Apakah terdapat sarana prasarana yang mendukung komunikasi di kampung ini? (wifi umum, telp umum, komputer bersama, atau lainnya?) 2. Apakah masyarakat sudah memanfaatkan dengan baik sarana tersebut?

Variabel	Pertanyaan
	3. Apakah terdapat kendala atau permasalahan dengan pelayanan tersebut?
Komunikasi Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana komunikasi antar warga disini? 2. Apakah terdapat konflik antar warga di kampung ini? Apa konflik tersebut? dan apa penyebabnya? 3. Bagaimana warga menyelesaikan konflik itu?
Sarana pendukung Transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah peraturan atau ketentuan terkait kendaraan yang melintasi wilayah kampung ? jika ada, bagaimana peraturan tersebut ? 2. Bagaimana menurut anda kondisi jalan dan kemampuan aksesibilitas fasilitas di kampung ini ? 3. Adakah sarana pendukung transportasi di kampung ini ?

Lampiran 3. Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

POTENSI KARAKTER KAMPUNG BERDASARKAN KONSEP *SMART CITY* ATAU KAMPUNG CERDAS

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN
PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER SURABAYA
2019



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

BIODATA PENELITI

Nama : Atika Mitzalina
NRP : 08211440000066
No. Telepon : 081291257025
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Judul Penelitian : Strategi pengembangan Kampung Cerdas untuk
Mewujudkan Surabaya *Smart City*
Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati, S.T., M.T

Latar Belakang Penelitian

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep *Smart City*. Dibuktikan dengan penghargaan *Smart City* yang diperoleh beberapa kali. Kampung di Surabaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan pembangunan berkelanjutan. Surabaya juga memiliki permukiman yang berkembang. Kampung di Surabaya telah menerapkan kampung yang berdaya tahan dan berkelanjutan. Namun konsep yang diterapkan belum sesuai dimensi *smart city*. Maka dibutuhkan strategi untuk mengoptimalkan Kampung Genteng melalui pendekatan konsep Kampung Cerdas.

Tujuan Wawancara

Tujuan dari observasi ini adalah mengekporasi kondisi kampung Genteng terkait *Smart City*. sehingga peneliti membutuhkan data kondisis eksisting yang ada di lapangan

V	Variabel yang diamati	Penilaian		Keterangan Kondisi
		Ada	Tidak Ada	
<i>Smart Governance</i>				
V1	Pelayanan <i>Online</i>			
V2	Kebijakan Strategis			
V3	Infrastruktur Digital			
<i>Smart Economy</i>				
V4	Inovasi UKM			
V5	Kualitas Produksi			
V6	Keterjangkauan Pasar			
V7	Penggunaan Internet dalam pemasaran			
<i>Smart People</i>				
V8	Pendidikan Masyarakat			
V9	Partisipasi masyarakat			
V10	Masyarakat dan Teknologi			
V11	Masyarakat dan kebijakan			
<i>Smart Living</i>				
V12	Kesehatan			

V	Variabel yang diamati	Penilaian		Keterangan Kondisi
		Ada	Tidak Ada	
V13	Keamanan			
V14	Utilitas & Fasilitas			
V15	Kondisi Bangunan			
V16	Peringatan Bencana			
<i>Smart Environment</i>				
V17	Pengelolaan Daur Ulang			
V18	Pengelolaan dengan teknologi			
<i>Smart Mobility</i>				
V19	Penyediaan Teknologi			
V20	Komunikasi Internal			
V21	Aksesibilitas Transportasi			

Lampiran 4. Hasil Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
POTENSI KARAKTER KAMPUNG BERDASARKAN
KONSEP KAMPUNG CERDAS**

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN
PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER SURABAYA
2019



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

BIODATA PENELITI

Nama	: Atika Mitzalina
NRP	: 08211440000066
No. Telepon	: 081291257025
Jurusan	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Judul Penelitian	: Strategi pengembangan Kampung Cerdas untuk Mewujudkan Surabaya <i>Smart City</i>
Dosen Pembimbing	: Dian Rahmawati, S.T., M.T

Latar Belakang Penelitian

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep *Smart City*. Dibuktikan dengan penghargaan *Smart City* yang diperoleh beberapa kali. Kampung di Surabaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan pembangunan berkelanjutan. Surabaya juga memiliki permukiman yang berkembang. Kampung di Surabaya telah menerapkan kampung yang berdaya tahan dan berkelanjutan. Namun konsep yang diterapkan belum sesuai dimensi *smart city*. Maka dibutuhkan strategi untuk mengoptimalkan Kampung Genteng melalui pendekatan konsep Kampung Cerdas.

Tujuan Wawancara

Tujuan dari observasi ini adalah mengeksplorasi kondisi kampung Genteng terkait *Smart City*. sehingga peneliti membutuhkan data kondisis eksisting yang ada di lapangan

V	Variabel yang diamati	Penilaian		Keterangan Kondisi
		Ada	Tidak Ada	
Smart Governance				
V1	Pelayanan <i>Online</i>	V		Sudah terdapat dan sudah disosialisasikan
V2	Kebijakan Strategis	V		Terutama tentang pengelolaan lingkungan
V3	Infrastruktur Digital	V		Terdapat komputer untuk pelayanan di kantor kelurahan
Smart Economy				
V4	Inovasi UKM	V		Terdapat Inovasi produk UKM namun sebagian besar masih sama
V5	Kualitas Produksi	V		Kualitas produksi yang sangat terjaga terutama dari bahan utama
V6	Keterjangkauan Pasar	V		Setiap UKM di Kampung Genteng memiliki pasarnya sendiri
V7	Penggunaan Internet dalam pemasaran		V	Sebagian besar tidak memasarkan produknya melalui

V	Variabel yang diamati	Penilaian		Keterangan Kondisi
		Ada	Tidak Ada	
				internet
<i>Smart People</i>				
V8	Pendidikan Masyarakat	V		Pendidikan masyarakat sangat diperhatikan bahkan terdapat fasilitas taman baca
V9	Partisipasi masyarakat	V		Partisipasi masyarakat yang besar terlihat dari ibu-ibu PKK dan Kartar
V10	Masyarakat dan Teknologi	V		Masyarakat menggunakan teknologi sehari-harinya dengan telephone genggam
V11	Masyarakat dan kebijakan	V		Masyarakat paham dengan kebijakan yang ada dan berusaha mematuhi
<i>Smart Living</i>				
V12	Kesehatan	V		Kesehatan masyarakat sangat diperhatikan dapat dilihat dari terdapat posyandu balita dan lansia yang terjadwal setiap bulannya
V13	Keamanan	V		Terdapat warga yang menjaga

V	Variabel yang diamati	Penilaian		Keterangan Kondisi
		Ada	Tidak Ada	
V14	Utilitas & Fasilitas	V		Utilitas dan fasilitas yang sudah lengkap namun masih terdapat masyarakat yang masih menggunakan air sumur
V15	Kondisi Bangunan		V	Rata-rata bangunan tua yang sudah tidak terawat
V16	Peringatan Bencana		V	Hanya kentungan pada pos kamling
<i>Smart Environment</i>				
V17	Pengelolaan Daur Ulang	V		Terdapat tong sampah yang digunakan untuk kompos
V18	Pengelolaan dengan teknologi	V		Terdapat PANDORA-L untuk pengelolaan air limbah
<i>Smart Mobility</i>				
V19	Penyediaan Teknologi	V		Terdapat penyediaan teknologi seperti komputer pada taman baca
V20	Komunikasi Internal	V		Komunikasi internal warga yang terjalin baik
V21	Aksesibilitas Transportasi	V		Transportasi umum yang mudah

V	Variabel yang diamati	Penilaian		Keterangan Kondisi
		Ada	Tidak Ada	
				dijangkau karena lokasi Kampung Genteng di tengah kota.

Lampiran 5. Kuisisioner Tingkat Harapan dan Kenyataan Aspek Smart City Di Kampung Genteng

KUISISIONER

TINGKAT HARAPAN DAN KEYATAAN ASPEK SMART CITY DI KAMPUNG GENTENG

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN
 PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
 NOPEMBER SURABAYA
 2018



BIODATA PENELITI

Nama : Atika Mitzalina
 NRP : 0821144000066
 No. Telepon : 081291257025
 Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
 Judul Penelitian : Strategi pengembangan Kampung Cerdas untuk Mewujudkan Surabaya *Smart City*
 Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati, S.T., M.T

Latar Belakang Penelitian

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep *Smart City*. Dibuktikan dengan penghargaan *Smart City* yang diperoleh beberapa kali. Kampung di Surabaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan pembangunan berkelanjutan. Surabaya juga memiliki permukiman yang berkembang. Kampung di Surabaya telah menerapkan kampung yang berdaya tahan dan berkelanjutan. Kampung Genteng merupakan Kampung Kota yang berada di tengah Kota Surabaya. Kampung ini mulai mempertahankan eksistensinya ditengah pengembangan modernisasi kota dengan menjadikan kampung yang layak huni dan terdapat air limbah terpadu. Bagaimanakah strategi untuk mengembangkan Kampung Genteng dengan pendekatan Konsep *Smart City*?

Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara ini adalah mengeksplorasi harapan dan kenyataan terkait aspek *Smart City*. Sehingga peneliti membutuhkan responden masyarakat di kampung wilayah studi.

Naskah Pertanyaan

“Assalamualaikum, Selamat pagi/siang/malam Pak/Bu, perkenalkan saya Atika Mitzalina dari Mahasiwi ITS. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk Tugas Akhir tentang Strategi Pengembangan Kampung Genteng Dengan Pendekatan Konsep Kampung Cerdas. Dalam penelitian ini, saya sedang mencari responden yang mengetahui terkait harapan dan kenyataan aspek *Smart City* di kampung Genteng. Mohon untuk bersedia membantu saya dalam penelitian ini. *Mohon diingat disini tidak ada niatan lain untuk menjual informasi ataupun hal lain, seutuhnya hanya untuk penelitian saja*”

Identitas Responden

Nama	
Alamat	
No. Telp	
Umur	
Tanggal Pengisian	

Kenyataan	Harapan
Smart Governance	
<p>Pelayanan Online Menurut penilaian anda bagaimana Pelayanan Online yang sudah diterapkan pihak kelurahan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Pelayanan Online Apakah menurut anda penting untuk menerapkan pelayanan Online?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Kebijakan yang strategis dan berkelanjutan Menurut penilaian anda bagaimana kebijakan perangkat RW mengenai pembangunan berkelanjutan? Seperti kebijakan pemilahan sampah dll</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Kebijakan yang strategis dan berkelanjutan Apakah menurut anda penting untuk menerapkan kebijakan strategis dan berkelanjutan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Infrastruktur digital Menurut penilaian anda bagaimana infrastruktur digital yang disediakan oleh RW untuk masyarakat?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Infrastruktur digital Apakah menurut anda penting untuk menerapkan infrastruktur digital di lingkungan RW?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
Keterangan :	

Kenyataan	Harapan
<i>Smart Economy</i>	
<p>Tingginya inovasi Menurut penilaian anda bagaimana Inovasi masyarakat dalam pengelolaan UMKM?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Tingginya inovasi Apakah menurut anda penting untuk menerapkan Inovasi dalam pengembangan UMKM?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Kualitas Produksi Menurut penilaian anda bagaimana Kualitas Produksi masyarakat dalam pengelolaan UMKM?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Kualitas Produksi Apakah menurut anda Kualitas Produksi UMKM penting?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Keterjangkauan pasar Menurut penilaian anda bagaimana keterjangkauan pasar dalam distribusi UMKM?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Keterjangkauan pasar Apakah menurut anda penting keterjangkauan pasar dalam pemasaran UMKM?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Penggunaan internet terhadap usaha</p>	<p>Penggunaan internet terhadap usaha</p>

Kenyataan	Harapan
<p>Menurut penilaian anda bagaimana penggunaan internet dalam pemasaran UMKM?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Apakah menurut anda penting Penggunaan internet terhadap pemasaran UMKM?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Keterangan :</p>	
<p><i>Smart People</i></p>	
<p>Pendidikan Masyarakat Menurut penilaian anda bagaimana pendidikan masyarakat di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Pendidikan Masyarakat Apakah menurut anda penting pendidikan masyarakat itu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Komunitas masyarakat yang partisipatif dan inovatif Menurut penilaian anda bagaimana partisipasi masyarakat di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 	<p>Komunitas masyarakat yang partisipatif dan inovatif Apakah menurut anda penting partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting

Kenyataan	Harapan
4. Baik 5. Sangat Baik	5. Sangat Penting
<p>Masyarakat mampu mengimplementasikan teknologi Menurut penilaian anda bagaimana masyarakat dalam mengimplementasikan teknologi di kampung Genteng RW 8?</p> <p>1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik</p>	<p>Masyarakat mampu mengimplementasikan teknologi Apakah menurut anda penting masyarakat dalam mengimplementasikan teknologi ?</p> <p>1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting</p>
<p>Kemampuan dalam kehidupan secara berkelanjutan Menurut penilaian anda bagaimana masyarakat dapat mengimplementasikan kehidupan berkelanjutan di kampung Genteng RW 8?</p> <p>1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik</p>	<p>Kemampuan dalam kehidupan secara berkelanjutan Apakah menurut anda penting masyarakat dapat mengimplementasikan kehidupan berkelanjutan di Kampung Genteng RW 8?</p> <p>1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting</p>
Keterangan :	
<i>Smart Living</i>	

Kenyataan	Harapan
<p>Kondisi kesehatan Menurut penilaian anda bagaimana kondisi kesehatan masyarakat di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Kondisi kesehatan Apakah menurut anda penting mengenai kesehatan masyarakat di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>System keamanan melalui teknologi maupun masyarakat Menurut penilaian anda bagaimana keamanan masyarakat di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>System keamanan melalui teknologi maupun masyarakat Apakah menurut anda penting keamanan menggunakan teknologi di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Sarana dan Utilitas permukiman Menurut penilaian anda bagaimana pelayanan utilitas dan fasilitas (seperti drainase dll) di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Sarana dan Utilitas permukiman Apakah menurut anda penting pelayanan fasilitas dan utilitas yang memadai di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting

Kenyataan	Harapan
<p>Kondisi bangunan Menurut penilaian anda bagaimana kondisi bangunan di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Kondisi bangunan Apakah menurut anda seberapa pentingkah kondisi bangunan layak di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Sistem peringatan dini bencana Menurut penilaian anda bagaimana system peringatan bencana di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Sistem peringatan dini bencana Apakah menurut anda penting untuk penyediaan system peringatan dini bencana di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Keterangan :</p>	
<p><i>Smart Environment</i></p>	
<p>Pengelolaan daur ulang Menurut penilaian anda bagaimana pengelolaan daur ulang di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 	<p>Pengelolaan daur ulang Apakah menurut anda penting pengelolaan daur ulang di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting

Kenyataan	Harapan
4. Baik 5. Sangat Baik	5. Sangat Penting
<p>Pengelolaan berbasis teknologi Menurut penilaian anda bagaimana pengelolaan lingkungan berbasis teknologi di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Pengelolaan berbasis teknologi Apakah menurut anda penting diterapkan pengelolaan lingkungan berbasis teknologi di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
Keterangan :	
<i>Smart Mobility</i>	
<p>Aksesibilitas Teknologi Menurut penilaian anda bagaimana penyediaan teknologi seperti internet di kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik 	<p>Aksesibilitas Teknologi Apakah menurut anda penting penyediaan internet atau wifi bersama di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
<p>Komunikasi Internal Menurut penilaian anda bagaimana komunikasi internal antar warga di kampung Genteng RW 8?</p>	<p>Komunikasi Internal Apakah menurut anda penting koordinasi antar warga di Kampung Genteng RW 8?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Tidak Penting

Kenyataan	Harapan
1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik	2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
Sarana pendukung Transportasi Menurut penilaian anda bagaimana aksesibilitas transportasi di kampung Genteng RW 8 dan sekitarnya? 1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik	Sarana pendukung Transportasi Apakah menurut anda penting penyediaan sarana transportasi di Kampung Genteng RW 8? 1. Sangat Tidak Penting 2. Tidak Penting 3. Cukup Penting 4. Penting 5. Sangat Penting
Keterangan :	

Lampiran 6. Parameter Skala Linkert Kuisioner IPA

<i>Smart Governance</i>
Pelayanan Online
<i>Parameter</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pelayanan online 2. Terdapat pelayanan online namun tidak diketahui masyarakat 3. Terdapat pelayanan online, diketahui oleh masyarakat, namun tidak digunakan 4. Terdapat pelayanan online dan digunakan telah menggunakan dengan fasilitas yang kurang memadai 5. Terdapat pelayanan online serta penyuluhan dari kelurahan dengan fasilitas yang sangat memadai
Kebijakan yang strategis dan berkelanjutan
<i>Parameter</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat kebijakan yang strategis dan berkelanjutan 2. Terdapat kebijakan yang strategis dan berkelanjutan namun tidak dijalankan 3. Terdapat kebijakan yang strategis dan berkelanjutan yang hanya disadari perangkat kampung 4. Terdapat kebijakan yang strategis dan berkelanjutan yang disadari perangkat kampung dan warga 5. Terdapat kebijakan yang strategis dan berkelanjutan yang diimplementasikan warga kampung pada kehidupan sehari-hari
Infrastruktur digital
<i>Parameter</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat infrastruktur digital 2. Terdapat infrastruktur digital namun tidak berfungsi 3. Terdapat infrastruktur digital yang berfungsi namun tidak digunakan 4. Terdapat infrastruktur digital yang berfungsi namun penggunaan belum maksimal 5. Terdapat infrastruktur digital yang berfungsi dan digunakan untuk pelayanan dengan baik
<i>Smart Economy</i>
Tingginya inovasi

<p>Parameter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada inovasi UKM 2. Terdapat inovasi UKM (produk) hanya 1 usaha saja 3. Terdapat inovasi UKM (produk) sejumlah 1-3 usaha 4. Terdapat inovasi produk UKM sejumlah 4-6 5. Terdapat inovasi produk UKM sejumlah > 6
<p>Kualitas Produksi</p> <p>Parameter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pengelolaan kualitas produksi UMKM 2. Terdapat pengelolaan kualitas produksi namun tidak dijalankan 3. Terdapat pengelolaan kualitas produksi namun tidak mempertimbangkan dampak lingkungan 4. Terdapat pengelolaan kualitas produksi yang telah mempertimbangkan lingkungan namun belum memiliki prosedur yang sesuai 5. Terdapat pengelolaan kualitas produksi yang aman dan tidak merusak lingkungan
<p>Keterjangkauan pasar</p> <p>Parameter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran hanya dilakukan melalui door to door 2. Pemasaran produk dari usaha yang dihasilkan hanya mencapai lingkup Kampung 3. Pemasaran produk dari usaha yang dihasilkan sudah mencapai lingkup minimal dalam Kelurahan Genteng 4. Pemasaran produk dari usaha yang dihasilkan sudah mencapai lingkup minimal dalam Kecamatan Genteng 5. Pemasaran produk dari usaha yang dihasilkan sudah mencapai lingkup minimal dalam Kota Surabaya
<p>Penggunaan internet terhadap usaha</p> <p>Parameter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat keterlibatan internet dalam proses usaha 2. UKM yang memanfaatkan internet hanya 1 UKM 3. UKM yang memanfaatkan internet < 5 UKM 4. UKM yang memanfaatkan internet 5-10 UKM 5. UKM yang memanfaatkan internet >10 UKM
<p>Smart People</p>
<p>Pendidikan Masyarakat</p>

<p>Parameter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat tidak perlu adanya pendidikan 2. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat hanya sampai jenjang SD 3. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat hanya sampai jenjang SMP sederajat 4. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat hanya sampai jenjang SMA/SMK sederajat 5. Tingkat pendidikan masyarakat lebih dari 12 tahun dan terdapat pendidikan informal
<p>Komunitas masyarakat yang partisipatif dan inovatif</p> <p>Parameter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat komunitas masyarakat 2. Terdapat komunitas masyarakat namun tidak aktif 3. Terdapat komunitas masyarakat yang tidak ikut serta dalam pengembangan kampung wilayah studi 4. Terdapat komunitas masyarakat namun hanya perangkat kampung 5. Terdapat komunitas masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan kampung wilayah studi
<p>Masyarakat mampu mengimplementasikan teknologi</p> <p>Parameter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat tidak sadar teknologi dan tidak dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari 2. Masyarakat sadar teknologi namun tidak dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari 3. Masyarakat sadar teknologi dan hanya sekedar dapat menggunakan 4. Masyarakat sadar teknologi dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari 5. Masyarakat sadar teknologi dan memanfaatkan untuk menunjang dalam kehidupan sehari-hari
<p>Kemampuan dalam kehidupan secara berkelanjutan</p> <p>Parameter</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat tidak peduli terhadap kehidupan berkelanjutan 2. Masyarakat sekedar tau mengenai hidup berkelanjutan 3. Masyarakat mempelajari hidup berkelanjutan 4. Masyarakat paham mengenai hidup berkelanjutan 5. Masyarakat paham mengenai hidup berkelanjutan dan

mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan
<i>Smart Living</i>
Kondisi kesehatan
<i>Parameter</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesehatan yang tidak diperhatikan dan banyak masyarakat yang memiliki penyakit lingkungan 2. Masyarakat peduli lingkungan namun masih terdapat penyakit menular 3. Tingkat kesehatan yang tidak diperhatikan namun lingkungan sehat 4. Kondisi lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat diperhatikan 5. Kondisi lingkungan dan tingkat kesehatan masyarakat sangat diperhatikan serta terdapat kegiatan yang menunjang
System keamanan melalui teknologi maupun masyarakat
<i>Parameter</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat sistem keamanan dan terdapat masalah keamanan di kampung 2. Tidak terdapat sistem keamanan namun kampung aman 3. Terdapat sistem keamanan pos kamling namun tidak terjadwal 4. Terdapat sistem keamanan pos kamling ataupun <i>CCTV</i> 5. Terdapat sistem keamanan pos kamling atau <i>CCTV</i> yang dikelola oleh masyarakat dan tidak ada masalah keamanan
Sarana dan Utilitas permukiman
<i>Parameter</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fasilitas dan utilitas yang tidak memadai dan sudah tidak layak 2. Kondisi fasilitas dan utilitas yang memadai namun sudah tidak layak 3. Kondisi fasilitas dan utilitas yang tidak memadai namun layak 4. Kondisi fasilitas dan utilitas yang memadai dan sudah layak namun belum ada kesadaran masyarakat untuk menjaga 5. Ketersediaan dan kondisi sarana permukiman fisik maupun non fisik (pelayanan) yang memadai serta terdapat kesadaran masyarakat untuk mengelola
Kondisi bangunan

<p><i>Parameter</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi bangunan yang sudah tua, tidak terawat dan tidak layak huni 2. Kondisi muka dan dalam bangunan yang sudah tidak terawat 3. Kondisi muka bangunan yang sudah tidak terawat namun utilitas memadai 4. Kondisi bangunan terawat dan layak huni 5. Kondisi bangunan terawat, layak huni, dan selalu dilakukan renovasi berkala
<p>Sistem peringatan dini bencana</p> <p><i>Parameter</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat sistem peringatan dini bencana 2. Terdapat sistem peringatan dini bencana, namun tidak terdapat penyuluhan sehingga warga tidak dapat menggunakan 3. Terdapat sistem peringatan dini bencana, terdapat penyuluhan namun warga tidak menggunakan 4. Terdapat sistem peringatan dini bencana, terdapat penyuluhan namun fasilitas kurang memadai 5. Terdapat sistem peringatan dini bencana, penyuluhan serta fasilitas yang memadai dan dapat membantu warga dalam mitigasi bencana
<p><i>Smart Environment</i></p>
<p>Pengelolaan daur ulang</p> <p><i>Parameter</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pengelolaan daur ulang 2. Terdapat pengelolaan daur ulang namun tidak ada kesadaran masyarakat 3. Terdapat pengelolaan daur ulang namun tidak digunakan secara berkala 4. Terdapat pengelolaan daur ulang beserta penyuluhan program tersebut 5. Terdapat pengelolaan daur ulang dari sampah rumah tangga dan implementasi pada kegiatan sehari-hari
<p>Pengelolaan limbah berbasis teknologi</p> <p><i>Parameter</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pengelolaan limbah berbasis teknologi 2. Terdapat pengelolaan limbah berbasis teknologi namun

<p>tidak ada kesadaran masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Terdapat pengelolaan limbah berbasis teknologi namun tidak digunakan secara berkala 4. Terdapat pengelolaan limbah berbasis teknologi beserta penyuluhan program tersebut 5. Terdapat pengelolaan sampah maupun limbah di kampung wilayah studi yang melibatkan teknologi dan implementasi pada aktivitas sehari-hari
<i>Smart Mobility</i>
Aksesibilitas Teknologi
<i>Parameter</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat infrastruktur digital 2. Terdapat fasilitas fisik pendukung teknologi namun tidak berfungsi 3. Terdapat fasilitas fisik pendukung teknologi yang berfungsi namun tidak digunakan 4. Terdapat fasilitas fisik pendukung teknologi namun penggunaan belum maksimal 5. Terdapat fasilitas fisik pendukung teknologi yang berfungsi dan digunakan dengan baik
Komunikasi Internal
<i>Parameter</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering terjadinya konflik/permasalahan antar warga 2. Pernah terjadi konflik/permasalahan antar warga dan tidak diselesaikan secara diskusi 3. Pernah terjadi konflik/permasalahan antar warga dan diselesaikan secara diskusi 4. Pernah terjadi konflik/permasalahan antar warga dan diselesaikan secara diskusi serta menjaga kerukunan antar warga 5. Kerukunan antar warga terjalin dan tidak ada permasalahan atau konflik yang sedang/pernah muncul antar warga
Sarana pendukung Transportasi
<i>Parameter</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat sarana pendukung transportasi 2. Terdapat sarana pendukung transportasi namun tidak berfungsi 3. Terdapat sarana pendukung transportasi yang berfungsi namun tidak digunakan

4. Terdapat sarana pendukung transportasi yang berfungsi namun penggunaan belum maksimal
5. Terdapat sarana pendukung transportasi yang berfungsi dan digunakan dengan baik

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 7. Rekapitulasi Kuisisioner Responden Masyarakat Kampung Genteng (Atribut Kenyataan)

Responden	Variabel																				
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21
1	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4
3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	5
4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	3	4	5	5	4	3	5
5	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
6	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
7	4	4	3	3	4	4	3	5	5	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	5	4
8	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3
9	4	5	3	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	3	5	4
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
11	5	5	3	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	5
12	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4
13	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	4	3	4	3	5	4	3	3	4	3
14	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5
15	3	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4
16	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4
17	4	4	3	4	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
18	3	4	3	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5
19	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
20	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4
21	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
22	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5
23	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4
24	4	5	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5
25	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	3	3	5	4	4	4	4
26	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5

Responden	Variabel																				
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21
27	5	5	3	3	4	3	4	4	5	3	5	5	3	3	3	3	5	4	3	5	5
28	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5
29	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5
30	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4

Keterangan :

V	Variabel
V1	Pelayanan <i>Online</i>
V2	Kebijakan Strategis
V3	Infrastruktur Digital
V4	Inovasi UKM
V5	Kualitas Produksi
V6	Keterjangkauan Pasar
V7	Penggunaan Internet
V8	Pendidikan Masyarakat
V9	Partisipasi masyarakat
V10	Masyarakat dan Teknologi
V11	Masyarakat dan kebijakan
V12	Kesehatan
V13	Keamanan
V14	Utilitas & Fasilitas
V15	Kondisi Bangunan
V16	Peringatan Bencana
V17	Pengelolaan Daur Ulang
V18	Pengelolaan dgn teknologi
V19	Penyediaan Teknologi
V20	Komunikasi Internal
V21	Aksesibilitas Transportasi

Lampiran 8. Rekapitulasi Kuisiener Responden Masyarakat Kampung Genteng (Atribut Harapan)

Responden	Variabel																				
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21
1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
7	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
8	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
13	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
14	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5
15	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
16	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
17	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
19	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
22	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
23	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
25	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
26	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4

Responden	Variabel																				
	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	V20	V21
27	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
28	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
29	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5

Keterangan :

V	Variabel
V1	Pelayanan <i>Online</i>
V2	Kebijakan Strategis
V3	Infrastruktur Digital
V4	Inovasi UKM
V5	Kualitas Produksi
V6	Keterjangkauan Pasar
V7	Penggunaan Internet
V8	Pendidikan Masyarakat
V9	Partisipasi masyarakat
V10	Masyarakat dan Teknologi
V11	Masyarakat dan kebijakan
V12	Kesehatan
V13	Keamanan
V14	Utilitas & Fasilitas
V15	Kondisi Bangunan
V16	Peringatan Bencana
V17	Pengelolaan Daur Ulang
V18	Pengelolaan dgn teknologi
V19	Penyediaan Teknologi
V20	Komunikasi Internal
V21	Aksesibilitas Transportasi

Lampiran 9. Hasil Perhitungan SPSS Validitas Atribut Kenyataan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.733	.867	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
V1	3.97	.669	30
V2	4.40	.621	30
V3	3.37	.615	30
V4	4.03	.718	30
V5	4.33	.479	30
V6	4.07	.521	30
V7	3.40	.621	30
V8	4.37	.669	30
V9	4.50	.572	30
V10	3.67	.661	30
V11	3.60	.621	30
V12	4.20	.484	30
V13	4.13	.776	30
V14	3.90	.803	30
V15	3.23	.430	30
V16	3.73	.785	30
V17	4.03	.669	30
V18	4.17	.461	30
V19	3.30	.596	30
V20	4.20	.610	30
V21	4.27	.640	30
Total	82.87	6.404	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	161.77	155.564	.483	.	.720
V2	161.33	152.644	.719	.	.713
V3	162.37	157.757	.384	.	.724
V4	161.70	154.493	.507	.	.718
V5	161.40	160.386	.284	.	.729
V6	161.67	157.540	.478	.	.723
V7	162.33	158.023	.362	.	.725
V8	161.37	156.033	.454	.	.721
V9	161.23	156.392	.513	.	.721
V10	162.07	156.685	.420	.	.722
V11	162.13	157.223	.414	.	.723
V12	161.53	161.154	.218	.	.730
V13	161.60	154.386	.471	.	.719
V14	161.83	153.316	.508	.	.717
V15	162.50	157.638	.578	.	.723
V16	162.00	154.207	.474	.	.718
V17	161.70	155.666	.477	.	.720
V18	161.57	157.013	.592	.	.722
V19	162.43	157.633	.406	.	.724
V20	161.53	157.844	.381	.	.724
V21	161.47	157.982	.353	.	.725
Total	82.87	41.016	1.000	.	.838

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
165.73	164.064	12.809	22

Lampiran 10. Hasil Perhitungan SPSS Validitas Atribut Harapan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.737	.880	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
V1	4.47	.507	30
V2	4.83	.379	30
V3	4.47	.507	30
V4	4.87	.346	30
V5	4.63	.490	30
V6	4.50	.509	30
V7	4.47	.507	30
V8	4.67	.479	30
V9	4.90	.305	30
V10	4.77	.430	30
V11	4.60	.498	30
V12	4.77	.430	30
V13	4.93	.254	30
V14	4.77	.430	30
V15	4.57	.568	30
V16	4.70	.466	30
V17	4.43	.504	30
V18	4.33	.479	30
V19	4.57	.504	30
V20	4.63	.490	30
V21	4.50	.509	30
Total	97.37	4.916	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	190.27	92.547	.397	.	.728
V2	189.90	92.024	.621	.	.724
V3	190.27	90.754	.587	.	.721
V4	189.87	93.844	.406	.	.731
V5	190.10	93.059	.358	.	.729
V6	190.23	92.599	.391	.	.728
V7	190.27	92.409	.412	.	.727
V8	190.07	93.375	.332	.	.730
V9	189.83	93.868	.461	.	.730
V10	189.97	92.516	.481	.	.727
V11	190.13	89.292	.759	.	.716
V12	189.97	93.344	.380	.	.730
V13	189.80	94.717	.385	.	.733
V14	189.97	93.068	.414	.	.729
V15	190.17	91.661	.432	.	.725
V16	190.03	92.033	.496	.	.725
V17	190.30	90.700	.597	.	.721
V18	190.40	91.490	.541	.	.724
V19	190.17	92.144	.443	.	.726
V20	190.10	90.300	.660	.	.719
V21	190.23	92.461	.405	.	.727
Total	97.37	24.171	1.000	.	.854

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
194.73	96.685	9.833	22

BIODATA PENULIS



Atika Mitzalina, lahir di Surabaya pada 31 Oktober 1997 merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK Ta'miriyah Surabaya, SD Ta'miriyah Surabaya, SMPN 3 Surabaya, dan SMAN 21 Surabaya. Setelah lulus jenjang SMA, penulis terdaftar sebagai mahasiswa separtemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 2015 dengan NRP 08211540000066. Saat masa kuliah ini, penulis juga aktif organisasi diantaranya penulis pernah menjadi Staff Divisi Plano Event di Himpunan Mahasiswa Planologi periode 2016/2017. Selain itu, penulis juga berkesempatan menjadi panitia tingkat kampus diantaranya Gerigi ITS, ITS Expo, dll. Saat masa perkuliahan, penulis pernah melakkan kerja praktek di Dinas Cipta Karya Tata Ruang Provinsi DKI Jakarta. Penulis terbuka atas segala kritik dan saran mengenai tugas akhir ini, untuk itu penulis dapat dihubungi melalui *mitzatika@gmail.com*.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

